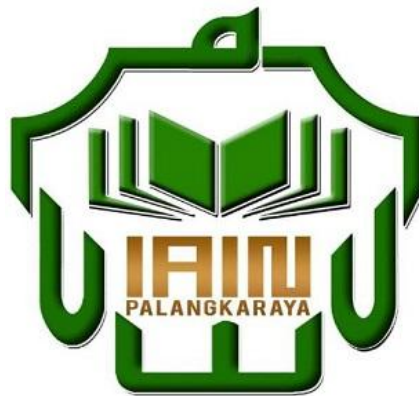


**PEMIKIRAN IWAN TRIYUWONO TENTANG AKUNTANSI
KELEMBAGAAN EKONOMI SYARIAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**



oleh

ADELIA NORAIN
NIM.1202120167

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
TAHUN 1438H / 2016 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PEMIKIRAN IWAN TRIYUWONO TENTANG
AKUNTANSI KELEMBAGAAN EKONOMI
SYARIAH**

NAMA : ADELIA NORAIN

NIM : 1202120167

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (SI)

Palangka Raya, September 2016

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI

NIP: 19540630 198103 2 001

Dr. Ahmad Dakhoir, SHI, M.HI

NIP: 198207072006041003

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam

Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI

NIP: 19540630 198103 2 001

Jelita, M.SI

NIP: 19830124 200912 002

NOTA DINAS

**Hal: Mohon Dimunaqasyahkan
Skripsi Saudari Adelia Norain**

Palangka Raya, November 2016

Kepada

**Yth. Ketua Panitia Munaqasyah Skripsi
Jurusan FEBI IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahawa skripsi saudara:

NAMA : Adelia Norain

NIM : 1202120167

Judul : **PEMIKIRAN IWAN TRIYUWONO TENTANG
AKUNTANSI KELEMBAGAAN EKONOMI SYARIAH**

Sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
NIP: 19540630 198103 2 001

Dr. Ahmad Dakhoir, SHI, M.HI
NIP: 19820707 200604 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PEMIKIRAN IWAN TRIYUWONO TENTANG AKUNTANSI KELEMBAGAAN EKONOMI SYARIAH** oleh Adelia Norain NIM: 1202120167 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 16 November 2016

Palangka Raya, 2016

Tim Penguji:

1. **M. Zainal arifin, M.Hum** (.....)
Ketua Sidang/Anggota
2. **Ali Sadikin, M.SI** (.....)
Anggota
3. **Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI** (.....)
Anggota
4. **Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI** (.....)
Sekretaris/Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam

Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
NIP 19540630 198103 2 001

PEMIKIRAN IWAN TRIYUWONO TENTANG AKUNTANSI KELEMBAGAAN EKONOMI SYARIAH

ABSTRAK

Islam sebagai suatu agama telah ditempatkan sebagai suatu pilihan dan sekaligus ajaran dijadikannya pedoman dalam kehidupan umat manusia yang memeluknya. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, ditandai dengan bermunculannya lembaga keuangan yang berbasis syariah. Lembaga keuangan dalam prakteknya tidak lepas dari laporan keuangan atau yang disebut dalam bahasa bisnisnya adalah akuntansi. Penelitian ini difokuskan pada pemikiran Iwan triyuwono tentang konsep akuntansi syariah, yang tertuang dalam teorinya yaitu *Shari'ah enterprise theory* dan *Sinergi Oposisi Biner*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) bagaimana konsep pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi syariah (b) bagaimana relevansi pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah (a) Untuk mendeskripsikan konsep pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi syariah. (b) Untuk mendeskripsikan relevansi pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan pendekatan penelitian historis,, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Iwan Triyuwono.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Iwan Triyuwono dengan teorinya *shari'ah enterprise theory* dan *sinergi oposisi biner* sudah sangat relevan untuk memformulasikan teori teori yang sebelumnya ada pada teori akuntansi modern. Akan tetapi pada praktiknya belum mampu diterapkan seutuhnya di kelembagaan ekonomi syariah. Karena adanya kebutuhan industri Jika konsep akuntansi syariah yang dikemukakan beliau bisa terealisasi dengan baik maka terciptanya realitas organisasi dengan jaringan kuasa ilahi.

Kata kunci: Akuntansi Syariah, Iwan Triyuwono, Kelembagaan ekonomi syariah

THE MENTATION OF IWAN TRIYUWONO ABOUT ACCOUNTING INSTITUTIONAL OF ISLAMIC ECONOMICS

ABSTRAC

Islam as a religion has been placed as an option and at the same teachings that provide guidance in human life adherents. Islamic economic development in Indonesia is progressing very rapidly, characterized by the emergence of sharia based financial institution. Financial institutions in practice cannot be separated from the financial statements or called in the language of business is accounting. This study focused on mentation of Iwan Triyuwono about the concept of sharia accounting, as stated in this theory that sharia enterprise theory and synergy binary opposition. The formulation of the problem in this study are (a) how the concept mentation of Iwan Triyuwono about sharia accounting? (b) how the relevance mentation of Iwan Triyuwono about accounting institutional of Islamic economics? Therefore the purpose of this study were (a) to describe the concept mentation of Iwan Triyuwono about sharia accounting (b) to describe the relevance mentation of about acoounting institutional of Islamic economics.

This type of research is the library research using hictorical research approach, namely research conducted by collecting data or scientific papers aimed at the object of research or data collection is literature, or the study undertaken to solve a problem on basically rests on a critical and in depth study of the materials relevant book. The subjects used in this study is Iwan Triyuwono.

The results of this study indicate that the mentation of Iwan Triyuwono with shariah enterprise theory and the theory of binary opposition synergies already very relevan to formulate theories that previously exsited in modern accounting theory. But in practice has not been able to be applied fully in the Islamic economics institutions. Because of the needs of the industry if sharia accounting concept he put forward can be realized with either the creation of a network organization with the realities if divine power.

Keywords: Islamic Accounting, Iwan Triyuwono, Institutional of Islamic Economics

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjukNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PEMIKIRAN IWAN TRIYUWONO TENTANG AKUNTANSI KELEMBAGAAN EKONOMI SYARIAH”** dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. beserta para kerabat, sahabat, dan pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu SH. MH. selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar M. SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya dan selaku pembimbing I.
3. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya, selaku penasehat akademik dan selaku pembimbing II.
4. Bapak M. Zainal Arifin, M.Hum selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.

5. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.SI selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
6. Ibu Jelita M.SI selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.
7. Dosen-dosen IAIN Palangka Raya khususnya Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu dan seluruh staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti dari mereka sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut ikut membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, November 2016

Penulis

Adelia Norain
1202120167

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **“PEMIKIRAN IWAN TRIYUWONO TENTANG AKUNTANSI KELEMBAGAAN EKONOMI SYARIAH”** adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung risiko sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2016

Yang membuat pernyataan

Adelia Norain
NIM:1202120167

MOTTO



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya... (Al-Baqarah: 282).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillahirobbil'alamin.

Segala puji bagi Mu Ya allah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah keharibaan junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta para kerabat, sahabat, dan pengikut beliau illa yaumil qiyamah.

Bukan pelangi namanya jika hanya ada warna merah. Bukan hari namanya jika hanya ada siang. Semua itu adalah warna hidup yang harus dijalani dan dinikmati. Meski terasa berat, namun manisnya hidup hidup justru akan terasa, apabila semuanya dilalui dengan baik.

Akhirnya, setelah melewati berbagai macam warna-warni kehidupan susah, sedih, senang, kini engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuangan ku.

Perjuangan dalam menggapai mimpi, meraih cita cita, dan menyongsong masa depan di hari esok yang masih penuh dengan teka teki.

Hingga akhirnya terbitlah sebuah karya kecil ini untuk orang orang yang ku sayangi.

Terimakasih Ya Allah engkau titipkan my guardian angel untukku. Mami Yuli Yanti dan abah Amrullah yang sudah melahirkan aku di dunia ini. Papah Suryadi Dahni yang sudah merawat dan mejagaku seperti darah dagingnya sendiri. Kalian lah penyemangat hidupku, yang memberikan doa, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan hingga aku merasa kuat menjalani cambuk kehidupan.

Terimakasih Kodel's Family, untuk nenek cantik ku sayang yang selalu menyanyagiku sebagai cucu tertuanya. Untuk tante lisda yang setia sebagai teman

curhat, teman jalan-jalan. Untuk om Bonang sebagai preman yang menjagaku. Untuk my brother Haris Chaitami dan Jolanda Akbar teman sayang sayangan, kelahi dirumah. Untuk my cousin Dea dan Andre yang setiap tahunnya merayakan ultah sama sama karna lahir dibulan yang sama. Hangatnya ikatan keluarga dengan meletakkan kebahagiaan untuk hidupku. Tanpa kalian duniaku tampak absurd dan kosong.

Terimakasih untuk Bapak. Dr. Ahmad Dakhoir, SHI, M.HI selaku dosen penasehat akademik dan selaku pembimbing skripsi. Terimakasih untuk ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI selaku dosen pembimbing skripsi. Berkat bimbingan bapak dan ibu telah membantu menyelesaikan tugas akhir hingga sejauh ini, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan bapak dan ibu.

Terimakasih kepada seluruh dosen pengajar dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada saya...

Terimakasih teman teman ESY 2012, all of the story in this school is over. Laugh, smile, love, happiness, and everything moments will be sad ending. But, i always be happy because have the time to know and meet you here my friends.

Terimakasih my best friend beuntung betuah (wahyu aria suciani, salma assuyuti, kurniati, marlia ulfah, barakatunnisa), as we go on, we remember all the times we spent together and as our lives change come whatever, we will still be friends forever.

Untuk hidup yang jauh lebih bermakna, masih banyak tujuan dan impian yang akan dikejar. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk mewujudkan semuanya.

Never Give Up!

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata kata yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Terimakasih beribu terimakasih ku ucapkan, dan beribu maaf skripsi ini kupersembahkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN OROSINALITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	15
B. Deskripsi Teoritik.....	17
1. Akuntansi Syariah	18
a. Pengertian Akuntansi Syariah	18
b. Sejarah Akuntansi Syariah.....	21
c. Dasar Hukum Akuntansi Syariah	27

d. Prinsip Akuntansi Syariah	31
2. Lembaga Keuangan Syariah	32
a. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah.....	32
b. Pembagian Lembaga Keuangan Syariah.....	36
c. Fungsi Dan Peran Lembaga Keuangan Syariah	37
3. Teori <i>Maqasid Syari'ah</i>	39
C. Kerangka Berfikir	45

BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN IWAN TRIYUWONO

A. Riwayat Hidup Dan Latar Belakang Iwan Triyuwono	47
B. Karya-karya Iwan Triyuwono	49
C. Pemikiran Iwan Triyuwono	54
1. <i>Shari'ah enterprise theory</i>	54
2. <i>Sinergi Oposisi Biner</i>	56

BAB IV ANALISIS DATA PEMIKIRAN IWAN TRIYUWONO

A. Konsep Pemikiran Iwan Triyuwono Tentang Akuntansi Syariah.....	59
1. <i>Existing Implementasi Akuntansi di Lembaga Keuangan</i>	59
2. <i>Shari'ah enterprise theory</i>	63
a. <i>Proprietary Theory</i>	63
b. <i>Entity Theory</i>	65
3. <i>Sinergi Oposisi Biner</i>	79
B. Relevansi Pemikiran Iwan Triyuwono Tentang Akuntansi Kelembagaan Ekonomi Syariah.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1	PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU	17
TABEL2	LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN	78
GAMBAR 1	KONSEP KERANGKA KONSEPTUAL MUHAMMAD AL-MUHASAMAH	72

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	A	A
---	Kasroh	I	I
---	Dhommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba

يَذْهَبُ : yažhabu

ذُكِرَ : zukira

سُئِلَ : su'ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ--	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ--	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan	Nama	Huruf dan	Nama
------------	------	-----------	------

Huruf		Tanda	
اَ-اِ-اُ-يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ-يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أَ-وُ	Ḍhommah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

رَمَى : ramā

يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua, yaitu:

1. Ta Marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan damah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍatul-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnatul-Munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرَّ : al-birr

الْحَجُّ : al-h}ajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

G. *Hamzah* (ء)

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah*(ء)ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah*(ء)itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

أَمِرْتُ : umirtu

أَكَلَ : akala

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

Hamzah di akhir:

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufūl-kaila wal-mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	: Wa mā Muḥammadun illā rasūl
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	: Syahru Ramaḍāna al-laẓī unẓila fīhi
	Al-Qur'an

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرُمِنَ اللَّهِ وَفَتْحَقَرِيب	: Naṣrum minallāhi wa faṭhun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	: Lillāhil amru jamī'an

Sumber : Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2007.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai suatu agama telah ditempatkan sebagai suatu pilihan dan sekaligus ajaran dijadikannya pedoman dalam kehidupan umat manusia yang memeluknya. Keberadaan ajarannya telah memberikan arahan dalam pengembangan peradaban umat manusia, utamanya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Islam adalah agama bersifat terbuka, yang selalu memberikan keleluasaan kepada umatnya untuk berpikir ke depan, dalam rangka mencapai tingkat peradaban dan kemajuan yang lebih baik.¹

Perkembangan ekonomi syariah kini sedang mengalami kemajuan yang sangat pesat di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dengan berkembangnya ekonomi syariah sekarang ini mulai banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah.²

Ekonomi syariah sebenarnya telah muncul sejak Islam itu dilahirkan. Ekonomi syariah lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan bagian integral dari agama Islam. Sebagai ajaran hidup yang lengkap, Islam memberikan petunjuk terhadap semua aktivitas manusia, termasuk ekonomi.³

¹Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013, h. 3.

²Perkembangan Bank Syariah di Indonesia kini telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pionir bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya, sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan, lihat Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, Jakarta: GP Press Group, 2014, h. 104.

³P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, h. 16.

Para ahli ekonomi Muslim memberikan pengertian ekonomi syariah yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung esensi makna yang sama, cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami. Ekonomi syariah tidak hanya kegiatan ekonomi yang dilakukan atas dasar pemenuhan kebutuhan material oleh individu dan komunitas Muslim, namun juga merupakan perwujudan ajaran Islam dalam perilaku ekonomi. Artinya, ekonomi syariah merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara *kaffah*. Ia merupakan tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan dapat mewarnai perilaku ekonomi masyarakat Muslim. Menurut kajian-kajian yang telah dilakukan, ternyata sistem ekonomi syariah mempunyai konsep yang lengkap dan seimbang dalam segala hal kehidupan, namun sebagian umat Islam tidak menyadari hal itu karena masih berpikir dengan kerangka ekonomi kapitalis, sebab telah berabad-abad dijajah oleh bangsa Barat selalu lebih hebat. Padahal tanpa disadari ternyata di dunia Barat sendiri telah banyak negara mulai mendalami sistem perekonomian yang berbasis syariah.⁴

Lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah, dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari sistem syariah. Sebab itu, lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang di dalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan. Progress lembaga-lembaga tersebut, disatu sisi dinilai wajar karena motif lahirnya lembaga-lembaga

⁴Muhammad, dkk, *Visi dan Aksi Ekonomi Islam*, Malang: Intimedia, 2014, h.14-15.

dan ekonomi syariah tersebut, memang bertolak dari hasrat dan relung kesadaran masyarakat yang telah lama mendambakan sebuah sistem ekonomi. Bahkan kehadirannya dilatarbelakangi oleh semangat keinginan untuk membangun lembaga keuangan yang beroperasi sesuai syari'at Islam.

Terkait dengan lembaga keuangan syariah, maka pentingnya untuk menata dari sistem pencatatan atau pengukuran. Sistem pencatatan atau pengukuran terkait dengan masalah pembukuan atau akuntansi.⁵ Akuntansi posisinya sangat penting dalam suatu lembaga keuangan atau perusahaan, dimana akuntansi sangat berperan dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan perusahaan. Akuntansi memiliki beberapa tujuan, akuntansi keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang secara handal bisa dipercaya mengenai kewajiban, modal dan sumber ekonomi
2. Untuk memberikan informasi yang terpercaya tentang perubahan yang ada pada sumber-sumber ekonomi sebuah perusahaan yang muncul karena adanya kegiatan usaha
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang bisa membantu penggunaannya dalam memperkirakan potensi perusahaan dalam mendapatkan laba
4. Untuk memberikan informasi penting yang lain tentang perubahan pada sumber ekonomi dan kewajiban

⁵Kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris, accounting, dalam bahasa Arabnya disebut “*Muhasabah*” yang berasal dari kata *hasaba*, *hasiba*, *muhasabah*, atau wazan yang lain adalah *hasaba*, *hasban*, *hisabah*, artinya menimbang, memperhitungkan mengkalkulasikan, mendata, atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu, <http://referensiakuntansi.blogspot.co.id/2012/07/pengertian-akuntansi-syariah.html#sthash.KLj88jFn.dpuf>, diakses 17 maret 2016.

5. Untuk menyampaikan sedalam mungkin informasi lain yang masih berkaitan dengan laporan keuangan yang masih relevan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan

Berdasarkan tujuan akuntansi tersebut intinya adalah untuk memperoleh informasi keuangan sebagai pengambil suatu kebijakan oleh perusahaan ataupun pengguna laporan keuangan para *stakeholders*. Tujuan ini lebih disandarkan kepada perolehan informasi dalam pengolahan laporan keuangan. Di Indonesia laporan keuangan syariah merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi (selanjutnya disingkat PSAK) No. 59, kemudian diperbaharui menjadi PSAK No.101-110 meliputi PSAK101 tentang entitas syariah, PSAK 102 tentang akuntansi murabahah, PSAK103 tentang akuntansi salam, PSAK104 tentang istishna, PSAK 105 tentang mudharabah, PSAK 106 tentang musyarakah, PSAK 107 tentang ijarah, PSAK 108 tentang akad asuransi syariah, PSAK 109 zakat, infak, shadaqah, PSAK 110 transaksi tentang sukuk. Pernyataan PSAK ini dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia untuk memudahkan dalam proses pencatatan akun-akun transaksi syariah. Belakangan ini ada suatu peningkatan kepentingan terhadap bidang akuntansi menuju akuntansi dalam perspektif Islami atau akuntansi syariah. Salah satu aspek yang mendorongnya adalah dengan munculnya sistem perbankan syariah. Di pihak lain, aspek-aspek akuntansi konvensional tidak dapat diterapkan pada lembaga yang menggunakan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, perlunya standar akuntansi yang cocok bagi bank syariah. Hal ini juga didorong oleh kebutuhan akan rasionalitas kerangka konseptual pelaporan keuangan bank

syariah. Beberapa isu yang lain mendorong munculnya akuntansi syariah adalah masalah harmonisasi standar akuntansi internasional di negara-negara Islam, usulan pemformatan laporan badan usaha Islami, dan kajian ulang filsafat tentang konstruksi etika dalam pengetahuan akuntansi serta penggunaan syariah sebagai petunjuk dalam pengembangan teori akuntansi. Salah satu masalah yang berhubungan dengan rasionalisme adalah menekankan pada sifat manusia yang selalu mementingkan diri sendiri. Hal ini bertentangan dengan kepentingan kolektif masyarakat luas (*stakeholder*). Problem yang lebih besar lagi dalam perspektif rasionalisme adalah pemisahan agama dari aktivitas ekonomi.⁶ Berdasarkan keterbatasan di atas, maka perlu dipikirkan paradigma akuntansi alternatif yang mengandung aspek baik teknik maupun sosial dengan berdasarkan pada rasionalitas dengan mempertimbangkan agama.⁷

Tujuan dasar laporan keuangan akuntansi syariah yang dijelaskan oleh Iwan Triyuwono yang bersifat “materi” adalah untuk pemberian informasi (akuntansi), sedangkan yang bersifat “spirit” adalah untuk akuntabilitas. Kedua tujuan ini *mutually inclusive*, tujuan yang satu tidak dapat meniadakan yang lain, keduanya berada dalam kesatuan (*unity*) sebagaimana bersatunya badan dan ruh kita. Pemberian informasi seolah-olah merupakan “badan” sedangkan akuntabilitas adalah “ruh”, “Badan” tidak akan eksis tanpa “ruh”. Demikian juga sebaliknya “ruh” tidak dapat membumi tanpa “badan”.⁸

⁶Muhammad, *Akuntansi Syariah...*, h. 133-136.

⁷Muhammad, *Akuntansi Syariah...*, h. 133-136.

⁸Iwan Triyuwono, *Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah*, Universitas Brawijaya: *IQTISAD Journal of Islamic Economics* Vol. 4, No. 1, Muharram 1424 H/March 2003, pp. 79 – 90.

Menurut Iwan Triyuwono mengatakan bahwa akuntansi bersifat *diskursif*, yaitu akuntansi memiliki sifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Ketika akuntansi lahir dari entitas kapitalis, maka informasi yang disajikan pun bersifat kapitalis sehingga keputusan-keputusan yang dikeluarkan pun untuk perencanaan ke depan bersifat kapitalis, dengan kata lain mementingkan kenaikan laba perusahaan atau kelangsungan hidup perusahaan atau bahkan mementingkan para pemegang sahamnya untuk makmur. Lain halnya jika akuntansi lahir dari perusahaan syariah, maka seharusnya informasi yang disajikannya pun tidak hanya bersifat laba tapi juga ada sosial (*profit and social oriented*). Seiring dengan semakin banyaknya entitas ekonomi yang menerapkan praktik akuntansi syariah, akuntansi syariah perlu dikaji secara mendalam dan mampu menerapkannya dengan baik. Peneliti beranggapan bahwa seorang akuntan dalam melakukan kegiatan hendaknya dapat menyajikan informasi akuntansi harus transparan atau terbuka, relevan, akurat, jujur, adil dan amanah yang selanjutnya disebut dengan spirit tauhid.

Iwan Triyuwono yang merupakan pengarang buku yang berjudul “Akuntansi Syariah (perspektif, metodologi dan teori)” mengemukakan akuntansi syariah merupakan instrumen akuntabilitas yang digunakan oleh manajemen kepada Tuhan (akuntabilitas vertikal), *stakeholders*, dan dalam (akuntabilitas horizontal). Pemikiran ini mempunyai dua implikasi, yaitu: *Pertama*, akuntansi syariah harus dibangun sedemikian rupa berdasarkan nilai-nilai etika (dalam hal ini adalah etika syariah) sehingga “bentuk” akuntansi syariah (dan konsekuensinya informasi akuntansi yang disajikan) menjadi lebih adil, tidak

berat sebelah, sebagaimana kita temukan pada akuntansi modern yang memihak kepada para kapitalis (kreditor) dan memenangkan nilai-nilai maskulin, hal ini tertuang dalam pola konsep pemikiran beliau dalam *shari'ah enterprise theory*. Kedua, praktik bisnis dan akuntansi yang dilakukan manajemen juga harus berdasarkan pada nilai-nilai etika syariah dengan menggabungkan sifat maskulin dan feminim. Sehingga, jika dua implikasi ini benar-benar ada, maka akuntabilitas yang dilakukan oleh manajemen adalah akuntabilitas yang suci. Pola konsep pemikiran beliau ini tertuang dalam konsep teori *sinergi oposisi biner*.

Hal yang menarik dari pemikiran beliau apakah akuntansi syariah dapat menjadi sebuah solusi dari akuntansi modern. Konsep akuntansi yang bagaimanakah yang harus diterapkan. Dalam konsepnya bahwa hal yang utama untuk mewujudkan akuntansi syariah adalah Tauhid. Konsep ini mengharapkan agar manusia bisa lepas dari ikatan konsep kapitalisme, kemudian mengikatkan kegiatan manusia yang tidak lepas dari ikatan kuasa ilahi. Sehingga, jika implikasi ini benar-benar ada, maka akuntabilitas yang dilakukan oleh manajemen adalah akuntabilitas yang suci. Dengan kata lain, manajemen menyajikan “persembahan” yang suci kepada Tuhan, dan sebaliknya Tuhan menerima persembahan suci ini dengan ridho. Inilah sebetulnya bentuk “peribadatan” yang nyata dari manusia kepada Tuhannya. Dengan adanya pemikiran tersebut, peneliti sangat tertarik melakukan kajian teoritis analisa dan kritis terhadap pemikiran Iwan Triuwono dalam implikasinya di lembaga keuangan syariah. Selain itu pula Iwan Triuwono merupakan salah satu tokoh paradigma akuntansi syariah yang beraliran filosofi-teoritis, sedangkan implikasi keuangan dan akuntansi syariah

saat ini lebih didominasi penerapan aliran praktis, yakni melakukan konsep akuntansi syariah dengan menyerap sistem konvensional dan mengkaji aktifitas tersebut dengan hukum syariah dengan mengenyampingkan praktik-praktik yang tidak dianjurkan di dalam syariah.

Berdasarkan penalaran di atas mengenai pemikiran yang dikemukakan oleh Iwan Triyuwono mengenai konsep akuntansi syariah dan beberapa permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui studi kepustakaan dengan judul “**PEMIKIRAN IWAN TRIYUWONO TENTANG AKUNTANSI KELEMBAGAAN EKONOMI SYARIAH**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi syariah?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan konsep pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi syariah.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 - b. Sebagai bahan pengkajian dalam bidang ekonomi mengenai pemikiran akuntansi syariah dalam kelembagaan ekonomi syariah.
 - c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu ekonomi Islam berdasarkan pemikiran Iwan Triyuwono mengenai akuntansi syariah dalam kelembagaan ekonomi syariah.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Sebagai tugas akhir guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah (ESY) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
 - b. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai pemikiran akuntansi syariah yang memenuhi aspek syariah.
 - c. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

E. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan IAIN Palangkaraya dan ditempatkan tinggal penulis. Sedangkan waktu pada penelitian ini dimulai Mei 2016.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Pendekatan historis yang digunakan di sini adalah dimaksudkan untuk meneliti kehidupan Iwan Triuwono baik dari aspek sosial, agama, budaya dan politik. Karena kondisi kehidupan dalam berbagai aspek itu pasti mempengaruhi pola pemikiran Iwan Triuwono dalam melakukan atau menggagas sesuatu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber primer dalam hal ini adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisannya peneliti atau teoritis yang orisinal.⁹ Dalam hal sumber data primer yang digunakan yaitu 2 karya Iwan Triyuwono adalah:

- 1) Perspektif, metodologi, dan teori akuntansi syariah
- 2) Akuntansi syariah (perspektif, metodologi, dan teori)

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang peneliti yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. Dengan kata lain penuliser tersebut bukan penemu teori.¹⁰ Adapun sumber data sekunder yang menjadi pendukung adalah:

- 1) Muhammad Al Musahamah, *Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Pesantren Ekonomi Islam, 2005.
- 2) Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.
- 3) Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori dan Praktik Kontemporer)*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- 4) Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004

⁹Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, h. 83.

¹⁰*Ibid.*, h. 84.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah pengumpulan data literer yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (koheren) dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan, makna dan koherensi makna antara satu dengan yang lain.
- b. *Organizing*, yakni menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.
- c. Penemuan hasil penelitian, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori, dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (inferensi) tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Adapun metode yang digunakan dalam analisa data yaitu :

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai apa yang ada tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung serta akibat (efek) yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Metode ini digunakan untuk menginterpretasikan pemikiran Iwan Triuwono dan selanjutnya akan mengarah pada setting sosial atau latar belakang pemikirannya.

b. Metode Interpretatif

Metode interpretasi adalah “menyelami buku untuk dengan setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikan”.¹¹ Metode ini digunakan untuk mengkritisi buku-buku karya Iwan Triuwono, yang memuat pemikiran-pemikirannya.

c. Metode Analisis Sintesis

Analisis sintesis dimaksudkan untuk menelaah secara kritis, menelaah istilah, definisi yang dikemukakan oleh para tokoh atau pemikir, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk kemudian menemukan definisi atau pengertian baru yang lebih tepat dan lengkap. Metode ini digunakan untuk menelaah secara kritis terhadap pemikiran Iwan Triuwono khususnya akuntansi syariah.

d. Metode Komparatif

Analisis komparatif akan dapat menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok dan terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Di samping itu juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, group atau negara terhadap kasus orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.¹²

¹¹Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta :Kanisius, 1999, h. 63.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, h. 245-246.

Metode ini digunakan untuk menganalisis pemikiran Iwan Triyuwono dengan membandingkannya dengan sumber lain atau tokoh lain terkait pemikiran tentang akuntansi syariah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, maka penelitian ini dibagi dalam beberapa bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yakni menyajikan berupa penelitian terdahulu, deskripsi teoritik, kerangka pikir, dan yang berkaitan dengan tema penelitian.

Bab III Biografi dan pemikiran Iwan Triyuwono yang menyangkut: 1. riwayat hidup dan latar belakang pemikiran Iwan Triyuwono, 2. tentang karya-karya Iwan Triyuwono, 3. pemikiran Iwan Triyuwono.

Bab IV Analisis data pemikiran Iwan Triyuwono, yakni meliputi : Analisis pemikiran Iwan Triyuwono yang meliputi jawaban rumusan masalah yaitu 1) konsep pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah yang meliputi existing implementasi akuntansi di lembaga keuangan, *Shari'ah enterprise theory*, dan Sinergi oposisi biner 2) Relevansi pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah.

Bab V Penutup, yakni menyajikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah untuk menghindari duplikasi, kesalahan metode dan mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini pentingnya penelitian untuk mengetahui pemikiran Iwan Triuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah. Berdasarkan penelusuran dari peneliti terhadap literatur dan tulisan yang sebelumnya berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat, penelitian-penelitian terdahulu mengenai akuntansi syariah dapat dilihat di bawah ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Mustofa, seorang mahasiswa IAIN Palangkaraya pada tahun 2015 dengan judul penelitian *Perlakuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah Di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Attayibah Palangka Raya*. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa perlu adanya ketegasan dari transaksi KUM3 yang dilakukan oleh BMT Attayibah Palangkaraya, juga ketegasan dalam pembukuan program tersebut.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rama Purnomo, seorang mahasiswa IAIN Palangkaraya pada tahun 2016 dengan judul penelitian *Penetapan Margin Akad Murabahah Di BNI Syariah Cabang Palangka Raya Dalam Perspektif Akuntansi Syariah*. Dalam penelitian ini untuk

¹³Rahmat Mustofa, *Perlakuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah Di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Attayibah Palangka Raya*, Skripsi, Palangka Raya, 2015.

mengetahuikebenaran penetapan margin pada perbankan syariah yang sesungguhnya, khususnya di BNI Syariah cabang Palangka Raya.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ghofar Isma'il, seorang mahasiswa IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2004 dengan judul penelitian Studi Analisis Pendapat MuhammadAl-Musahamah Tentang Ayat-Ayat Akuntansi Dalam Al-Qur'an. Dalam penelitian ini secara khusus membahas atau menganalisis pendapat Muhammad Al-Musahamah tentang akuntansi syariah dan ayat-ayat al-Qur'an yang olehnya dijadikan landasan akuntansi, serta implikasi dari ayat-ayat tersebut pada prinsip-prinsip akuntansi.¹⁵

Berdasarkan ketiga hasil penelitian sebelumnya yang telah peneliti kumpulkan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian “Pemikiran Iwan Triwuyono Tentang Akuntansi Kelembagaan Ekonomi Syariah” memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun lebih rinci dapat peneliti uraikan berikut ini:

¹⁴Ahmad Rama Purnomo, Penetapan Margin Akad Murabahah di BNI Syariah Cabang Palangka Raya dalam Perspektif Akuntansi Syariah, *Skripsi*, Palangka Raya, 2016.

¹⁵Nur Ghofar Isma'il, Studi Analisis Pendapat MuhammadAl-Musahamah Tentang Ayat-Ayat Akuntansi Dalam Al-Qur'an, *Skripsi*, Semarang, 2004.

Tabel 1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No.	Nama, Judul, Tahun, dan Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Rahmat Mustofa, Perlakuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah Di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Attayibah Palangka Raya, 2015, kualitatif deskriptif	Lebih fokus pada penerapan akuntansi syariah di BMT, dan penelitian ini bersifat kualitatif.	Mengkaji tentang akuntansi syariah
2	Ahmad Rama Purnomo, Penetapan Margin Akad Murabahah Di Bni Syariah Cabang Palangka Raya Dalam Perspektif Akuntansi Syariah, 2016, kualitatif deskriptif	Lebih fokus pada kajian tentang perspektif Akuntansi syariah dalam penentuan margin murabahah di BNI Syariah	Mengkaji tentang akuntansi syariah
3	Nur Ghofar Isma'il, Studi Analisis Pendapat Muhammad Al-Musahamah Tentang Ayat-Ayat Akuntansi Dalam Al-Qur'an, 2004, kajian pustaka	Menganalisis pendapat Muhammad Al-Musahamah tentang akuntansi syariah dan ayat-ayat al-Qur'an yang olehnya dijadikan landasan akuntansi	Mengkaji tentang akuntansi syariah

Diolah oleh peneliti

B. Deskripsi Teoritik

Wacana baru akuntansi syariah tidak hadir dalam suasana yang vakum, tetapi distimulasi oleh banyak faktor yang berinteraksi begitu kompleks, dinamis, dan berkembang. Faktor-faktor seperti kondisi perubahan sistem politik, ekonomi, sosial, budaya, peningkatan kesadaran keagamaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan pertumbuhan pusat-pusat studi, dan lain-lainnya dari umat Islam,

semuanya berinteraksi secara kompleks dan akhirnya melahirkan paradigma syariah dalam dunia perakuntansian.¹⁶

1. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi merupakan hal penting dalam bisnis sebab seluruh pengambilan keputusan bisnis didasarkan informasi yang diperoleh dari akuntansi. Pada setiap tahapan pengambilan keputusan keberadaan informasi mempunyai peranan penting, baik mulai dari proses pengidentifikasian persoalan, maupun memonitor pelaksanaan keputusan yang diterapkan. Apabila proses tersebut dikaitkan dengan operasionalisasi suatu perusahaan, maka informasi akuntansi inilah yang akan sangat dibutuhkan. Lebih luas lagi, adalah bahwa informasi akuntansi bukan saja berguna bagi pemilik perusahaan, akan tetapi informasi akuntansi tersebut menjadi sumber informasi utama bagi manajemen dalam mengelola perusahaan, bagi investor dalam memilih investasi, dan pihak lainnya.¹⁷

Perusahaan merupakan kumpulan-kumpulan orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang berupa laba. Organisasi atau perusahaan yang mencari laba memiliki keharusan untuk berhubungan dengan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan tersebut. Perusahaan harus memberikan informasi yang menyangkut kinerja dan posisi keuangannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*). Pemberian informasi keuangan tersebut merupakan bagian

¹⁶Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah (perspektif, metodologi, dan teori) edisi 2-3*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 18.

¹⁷IKIT, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, h. 27

dari komunikasi bisnis sesuai kebutuhan setiap pihak. Untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak itulah dibutuhkan bahasa bisnis yang dapat dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait. Bahasa bisnis itulah yang dinamakan akuntansi. Akuntansi salah satu instrumen bisnis yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada publik tentang situasi dan kondisi posisi keuangan perusahaan. Informasi akuntansi memberikan gambaran tentang kekayaan dari mana sumbernya.¹⁸

Secara etimologi, kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris, *accounting*, dalam bahasa Arabnya disebut “*muhasabah*” yang berasal dari kata *hasaba*, *hasibah*, *muhasabah*, atau wazan yang lain adalah *hasaba*, *hasban*, *hisabah*, artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasi, mendata, atau menghisab. Yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata “*hisab*” banyak ditemukan dalam Al-Qur’an dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka. Kata *hisab* dalam ayat-ayat tersebut menunjukkan pada bilangan atau perhitungan yang ketat, teliti, akurat, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, akuntansi adalah mengetahui sesuatu dalam keadaan cukup, tidak kurang, dan tidak pula lebih.

Sedangkan pengertian akuntansi secara terminologi adalah :

¹⁸Ibid., h. 27-28.

1. Menurut buku *A Statement of Basic Accounting Theory* dikatakan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal pertimbangan dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.
2. *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.
3. *Accounting Principles Board* (APB) mengatakan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenal suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif.¹⁹

Sebagaimana telah dibahas, akuntansi merupakan sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Selanjutnya transaksi syariah adalah transaksi yang dilakukan berlandaskan hukum Islam. Dengan demikian, akuntansi syariah mengolah secara syariah terhadap transaksi-transaksi yang dijalankan sesuai syariah, yaitu berdasarkan hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah.²⁰

¹⁹Hasbi Ramli, *Teori Dasar Akuntansi Syariah*, Jakarta: Renaisan, 2005, h.13.

²⁰Sony Warsono, *Akuntansi Transaksi Syariah*, Yogyakarta: Asgard Chapter, 2011, h. 26-

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa akuntansi syariah adalah termasuk disiplin ilmu yang relatif masih sangat baru. Keberadaan akuntansi syariah masih sering dipertanyakan. Akuntansi syariah pada dasarnya sama saja dengan akuntansi pada umumnya. Kegiatan akuntansi seperti mencatat, menganalisa, menyajikan dan menafsirkan data data keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Hanya saja letak perbedaannya dalam transaksi-transaksi muamalahnya disandarkan pada aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam kegiatannya setiap transaksi yang akan dicatat harus sesuai dengan syariah. Artinya segala sesuatu yang ada di muka bumi ini harus berjalan sesuai dengan aturan Allah SWT karena akuntansi syariah menuntut agar setiap kegiatan keuangan memiliki etika dan tanggung jawab sosial. Setiap orang yang melakukan pelaporan keuangan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

b. Sejarah Akuntansi Syariah

Pada masa peradaban bangsa Arab, tampak sekali betapa besarnya perhatian bangsa Arab pada akuntansi. Hal ini terlihat pada usaha tiap pedagang Arab untuk mengetahui dan menghitung barang dagangannya. Sejak mulai berangkat berdagang sampai pulang kembali. Hitungan ini dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan pada keuangan, baik keuntungan maupun kerugian. Bangsa Quraisy lebih mengandalkan perdagangan untuk mencari nafkah, baik musim panas

maupun dingin. Karena itu para pedagang Quraisy harus mengetahui dasar-dasar perhitungan (akuntansi) dalam transaksi dagang mereka. Adapun tujuan akuntansi di kalangan bangsa Arab. (yang berdagang keliling) pada waktu itu adalah untuk mengetahui perubahan jumlah aset, dan bagi pedagang yang menetap, mereka memakai akuntansi sebagai sarana untuk mengetahui utang-utang dan piutang. Jadi pada waktu itu konsep akuntansi dapat dilihat pada pembukuan yang berdasarkan metode penjumlahan statistik yang sesuai dengan aturan-aturan penjumlahan dan pengurangan.²¹

Setelah Islam muncul di Semenanjung Arab di bawah pimpinan Rasulullah SAW, serta telah terbentuknya Daulah Islamiah di Madinah. Mulailah perhatian Rasulullah untuk membersihkan *muamalah maliah* (keuangan) dan unsur-unsur riba dan dari segala bentuk penipuan, pembodohan, perjudian, pemerasan, monopoli, dan segala usaha untuk mengambil harta orang lain secara batil. Rasulullah lebih menekankan pada pencatatan keuangan. Ia mendidik secara khusus beberapa orang sahabat untuk menangani profesi ini dan mereka diberi sebutan khusus yaitu *hafazhatul amwal* (pengawas keuangan). Para sahabat rasul dan pemimpin umat Islam juga menaruh perhatian yang tinggi terhadap pembukuan (akuntansi) ini, sebagaimana yang terdapat dalam sejarah Khulafaurrasyidin. Adapun tujuan pembukuan bagi mereka di waktu itu adalah untuk mengetahui utang-utang dan piutang serta keterangan

²¹Husen Syehatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi dalam Islam*, Jakarta: Akbar, 2001, h. 18 – 19.

perputaran uang, seperti pemasukan dan pengeluaran. Juga difungsikan untuk merinci dan menghitung keuntungan atau kerugian, serta menghitung harta keseluruhan untuk menentukan kadar zakat yang harus dikeluarkan oleh masing-masing individu.²²

Islam telah mulai melakukan akuntansi sejak abad pertama Islam diajarkan Rasulullah, sebagaimana tersebut dibawah ini:

1. Umar Ibnul-Khatib berkata: Hisablah dirimu sendiri sebelum kamu dihisab dan timbanglah kamu sebelum kamu di timbang dan bersiaplah untuk menghadapi hari dimana semua amal dibeberkan.
2. Imam Syafii berkata: Siapa yang mempelajari hisab atau perhitungan, luaslah pikiranya.
3. Berkata Ibnu Abidin: Catatan atau pembukuan seseorang agen (makelar) dan kasir bisa menjadi bukti berdasarkan kebiasaan yang berlaku.²³

Islam membentuk perangkat administrasi yang baik untuk menjalankan roda pemerintahan yang besar. Ia mendirikan institusi administratif yang hampir tidak mungkin dilakukan pada abad ketujuh sesudah masehi. Pada tahun 16 H Abu Hurairah, *Amil Bahrain*, mengunjungi Madinah dan membawa 500.000 dirham khajarah itu adalah jumlah yang besar sehingga khalifah mengadakan pertemuan dengan *majlisshura* untuk menanyai mereka dan kemudian di putuskan bersama bahwa jumlah tersebut tidak untuk didistribusikan melainkan untuk di

²²*Ibid.*, h. 2.

²³*Ibid.*, h.12.

simpan sebagai cadangan darurat yang berkaitan dengan *ummah*. Untuk menyimpan dana tersebut *baitulmaal* yang reguler dan permanen didirikan untuk pertama kalinya di Abi kota dan kemudian dibangun di cabang-cabangnya. *Baitulmaal* secara tidak langsung bertugas sebagai pelaksana kebijakan fiskal negara Islam dan khalifah adalah yang berkuasa penuh atas dana tersebut.²⁴

Walaupun uang dan properti *baitulmaal* dikontrol oleh pejabat keuangan atau disimpan dalam penyimpanan (seperti zakat dan ushr), mereka tidak memiliki wewenang untuk membuat keputusan kekayaan negara itu ditujukan untuk kelas-kelas tertentu dalam masyarakat dan harus di belanjakan sesuai dengan prinsip-prinsip qur'an. Properti *baitulmaal* dianggap sebagai harta kaum muslim. Sedangkan khalifah dan amil-amilnya hanyalah pemegang kepercayaan. Jadi merupakan tanggung jawab negara untuk menyediakan tunjangan yang berkesinambungan untuk janda, anak yatim, anak terlantar, dan sebagainya.²⁵

Mempelajari sejarah akuntansi dan perkembangan akuntansi merupakan hal yang sangat penting untuk memahami dan mengapresiasi praktik sekarang, masa depan dan struktur institusional bidang sains akuntansi. Globalisasi perekonomian dunia menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia, selain itu era reformasi juga menuntut adanya peningkatan transparansi informasi dunia usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat

45. ²⁴Adi Warman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002, h.

²⁵*Ibid.*, h. 45-46.

pada umumnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, standar akuntansi yang mutakhir dan selalu sesuai dengan perkembangan lingkungan yang mempengaruhinya mutlak diperlukan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mengidentifikasi tempat dan waktu lahirnya sistem pembukuan berpasangan. Ada berbagai skenario yang dihiaskan oleh usaha-usaha tersebut. Sebagian besar skenario tersebut mengakui bahwa sistem pencatatan telah ada dalam berbagai peradaban sejak kurang lebih tahun 8000 BC. Di antaranya adalah peradaban Kaldea, Babilonia, Asiria dan Samaria yang merupakan pembentuk sistem pemerintahan pertama di dunia, pembentuk sistem bahasa tulisan tertua dan pembuat catatan usaha tertua, peradaban Mesir, dimana para peneliti membentuk poros tempat berputarnya seluruh mesin keuangan dan departemen, peradaban Cina dengan akuntansi pemerintahan yang memainkan peran kunci dan canggih.²⁶

Menurut sejarahnya, telah diketahui bahwa sistem pembukuan *double entry book keeping* (akuntansi pencatatan berganda) muncul di Italia pada abad ke-13, pada tahun 1494 M, namun *double entry* gagal untuk menjadi suatu hal yang penting pada waktu itu kendatipun persyaratan-persyaratan yang diperlukan sudah ada sebab energi dan intensitas yang diperlukan masih kurang. Setelah satu skenario yang masuk akal tentang akuntansi adalah, apabila menelusuri asal mula sejarah sains (akuntansi) yang penting ini, secara alamiah kita akan menganggap bahwa penemuan

²⁶Ahmad Riahi Belkoui, *Teori akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2000, h. 1.

pertama akuntansi adalah oleh para pedagang dan tidak ada orang yang memiliki klaim yang lebih utama dari pada bangsa Arabia. Bangsa Mesir yang selama beberapa abad menguasai perdagangan dunia, menurunkan gagasan pertama tentang perdagangan dan hubungan mereka dengan orang-orang yang jujur ini dan konsekuensinya mereka harus menerima bentuk pertama dan perakuntanan, yang mendalam cara perdagangan yang alamiah, dikomunikasikan kepada semua kota Meditarania.²⁷

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai wadah profesi akuntan senantiasa tanggap terhadap perkembangan masyarakat khususnya dunia usaha. Sejak berdirinya pada tahun 1957, Ikatan Akuntansi Indonesia telah tiga kali menyusun dan merevisi standar akuntansi keuangan secara signifikan. Menjelang diaktifkannya pasar modal pada tahun 1973, untuk pertama kali IAI melakukan kodifikasi prinsip dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia dalam satu buku yang terkenal dengan nama prinsip akuntansi Indonesia.²⁸

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa akuntansi syariah berasal dari adanya aktivitas perekonomian pada waktu itu. Maka pencatatan dan perhitungan akuntansi sangat dibutuhkan. Terlebih lagi karena adanya perluasan perdagangan dan adanya transaksi yang dilakukan tidak secara tunai. Hal inilah yang menyebabkan akuntansi dibutuhkan untuk mengetahui utang-utang dan piutang serta keterangan perputaran uang, seperti adanya pemasukan dan pengeluaran. Selain itu

²⁷*Ibid.*, h. 2.

²⁸IAI. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 1999, h. 5.

akuntansi juga dibutuhkan untuk perincian keuntungan dan kerugian dari setiap aktivitas ekonomi, agar dapat diketahui harta keseluruhan yang dimiliki setiap individu untuk menentukan kadar zakat yang harus dikeluarkan oleh masing-masing individu. Jadi pada dasarnya akuntansi merupakan kebutuhan atau unsur pokok pada perekonomian dalam bentuk apapun, sebagai sarana untuk memperlancar jalannya sistem perekonomian yang ada.

c. Dasar Hukum Akuntansi Syariah

Akuntansi merupakan praktik transformatif yang memiliki potensi kuat untuk mengubah segala sesuatu di dunia, menciptakan perbedaan atas kehadiran atau ketiadaannya, dan mempengaruhi pengalaman hidup individu-individu lain. Akuntan yang berada dibalik akuntansi, dengan demikian memiliki kemampuan besar untuk menciptakan dan membentuk akuntansi yang pada gilirannya memiliki kekuatan untuk mengubah dunia.²⁹

Islam sangat memperhatikan aspek-aspek muamalah seperti perhatiannya terhadap ibadah, dan mengkombinasikan antara keduanya dalam kerangka yang seimbang. Syariat Islam juga mengandung hukum-hukum syar'i yang umum, yang mengatur muamalah keuangan dan non keuangan. Setiap muslim diatur oleh ketentuan syariah (hukum Islam) yang bersumber pada al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad al-Musahamah

²⁹Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah, Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Amanah*, Jakarta: Salemba Empat, 2001, h. 25

dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penelitan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian). Maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”³¹

Rasulullah SAW bersabda, “Yang pertama dihisab di hari kiamat nanti ialah sholat, maka jika sholat itu dikerjakan dengan benar, benarlah semua perbuatannya, tetapi jika sholat itu rusak, rusaklah semua perbuatannya. (HR. Thabrani). Umar ibnul Khaththab r.a berkata, “Hisablah dirimu sendiri sebelum kamu dihisab, dan timbanglah amalanmu sebelum kamu ditimbang, dan bersiaplah untuk menghadapi hari di mana semua amal perbuatan dibeberkan. Imam Syafi’i berkata, “siapa yang mempelajari hisab atau perhitungan, luaslah pikirannya”. Berkata Ibnu Abidin, “catatan atau pembukuan seorang agen (makelar) dan kasir bisa menjadi bukti berdasarkan kebiasaan yang berlaku. Kalau si pembeli atau kasir maupun makelar itu tidak menggunakan catatan khusus, itu bisa merugikan orang lain, karena biasanya barang-barang dagangan itu tidak dilihat, seperti halnya barang-barang yang dikirim ke koneksi-koneksinya di daerah jauh. Jadi, dalam keadaan seperti ini, mereka biasanya berpegang pada ketentuan-ketentuan yang tertulis di dalam daftar-daftar atau surat-surat yang dijadikan pegangan ketika timbul risiko atau kerugian.”³²

³¹Depag RI, Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: Diponegoro, t.th, h. 37.

³²Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam...*, h. 1.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa setiap transaksi harus adanya pencatatan. Allah melarang tidak menuliskan transaksi-transaksi secara tegas. Karena akuntansi memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan sesuai dengan aturan Allah SWT.

d. Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip akuntansi syariah yang merupakan prinsip yang dirumuskan dari syariat Allah. Adapun prinsip akuntansi syariah menurut Harahap di antaranya adalah mengakui hak-hak Allah artinya semua yang ada di alam semesta ini baik berupa langit, bumi beserta sumber sumber alam, bahkan semua kekayaan yang dimiliki oleh manusia itu semuanya milik Allah karena Dia lah yang menciptakan semuanya. Tugas manusia hanya mengelola, mengurus dan memanfaatkan alam semesta ini beserta isinya untuk kelangsungan dan kesejahteraan makhluk hidup, menjaga prinsip keadilan artinya pelaksanaan akuntansi syariah harus menjamin tegaknya keadilan dan kebenaran dalam segala sisi di operasional organisasi atau perusahaan.³³

Harga sekarang, materialitas, *objectivity* artinya akuntansi syariah harus memelihara suatu sistem dimana informasi harus disajikan secara objektif dan bukti transaksi juga harus ditunjukkan secara objektif sehingga semua pihak yang melihat dan memiliki persepsi yang sama dalam menilai keabsahannya dan dapat ditelusuri oleh siapa saja yang

³³IKIT, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, h. 38-39.

berkepentingan. *Realibility* merupakan informasi yang disajikan harus memberikan kebenaran yang sesungguhnya dan tidak boleh ditutupi atau dimodifikasi. Artinya dalam memberikan informasi harus dikatakan atau disajikan dengan sejujur-jujurnya. *Social commitment* artinya akuntansi syariah harus memberikan dan tanggung jawab tentang kondisi sosial masyarakat. Harmonisasi prinsip sehingga dapat dibandingkan (*comparability*) *consistency* artinya akuntansi syariah harus diterapkan secara terus menerus tidak berubah untuk menjamin kejujuran, keadilan, dan kebenaran informasi yang disajikan dan *transparancy* merupakan laporan akuntansi syariah dapat mengungkapkan secara penuh informasi yang diinginkan dan yang dianggap diperlukan oleh pengguna. Laporan akuntansi diharapkan dapat memberikan tentang situasi organisasi secara transparan atau terungkap secara penuh tidak ada yang sengaja disembunyikan untuk mengelabui pihak luar yang dapat merugikan.³⁴

2. Lembaga Keuangan Syariah

a. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Sebelum peneliti menjelaskan lembaga keuangan syariah, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu definisi lembaga keuangan (Financial Institution). Lembaga keuangan dapat dipahami sebagai:

- 1) Menurut SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna

³⁴ *Ibid.*, h. 39-40.

dalam membiayai investasi perusahaan. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam kenyataannya, kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

- 2) Menurut Dahlan Siamat, lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset nonfinansial atau aset riil. Lembaga keuangan memberikan pembiayaan/kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga. Di samping itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jasa keuangan antara lain menawarkan berbagai jenis skema tabungan, proteksi asuransi, program pensiun, penyediaan sistem pembayaran dan mekanisme transfer dana.
- 3) Syarif Wijaya mendefinisikan lembaga keuangan dengan lembaga yang berhubungan dengan penggunaan uang dan kredit atau lembaga yang berhubungan dengan proses penyaluran simpanan ke investasi. Lembaga keuangan biasanya memberikan pembiayaan/kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam bentuk surat-surat berharga. Di samping itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jenis tabungan, asuransi, program pensiun, dan penyediaan sistem pembayaran. Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem

keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat `pemakai jasa-jasa keuangan.

- 4) Kasmir mendefinisikan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-keduanya. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.³⁵

Dapat dipahami bahwa lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, dimana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Bila lembaga keuangan tersebut disandarkan kepada syariah, maka menjadi lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip

³⁵Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia, 2015, h. 1.

syariah. Atau, lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran Islam.³⁶

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah (DSN-MUI, 2003). Ada unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan diatur oleh berbagai institusi yang memiliki kewenangan mengeluarkan izin operasi. Beberapa institusi tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Bank Indonesia sebagai institusi yang berwenang mengatur dan mengawasi bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat.
- 2) Departemen keuangan sebagai institusi yang berwenang mengatur dan mengawasi asuransi pasar modal.
- 3) Kantor Menteri Koperasi sebagai institusi yang berwenang mengatur dan mengawasi koperasi.³⁷

Apabila melakukan muamalah, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Beberapa prinsip hukum muamalah adalah sebagai berikut:

- 1) Pada dasarnya segala bentuk muamalah adalah mubah, kecuali ditentukan lain oleh Alquran dan As-sunnah Rasul (prinsip mubah).
- 2) Muamalah dilakukan atas dasar sukarela dan tanpa mengandung unsur-unsur paksaan (prinsip sukarela).

³⁶*Ibid.*, h. 1-2.

³⁷Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori dan Praktik Kontemporer)*, Jakarta: Salemba Empat, 2009, h. 34.

- 3) Muamalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudarat dalam hidup masyarakat (prinsip mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudarat).
- 4) Muamalah dilaksanakan dengan memelihara nilai keadilan menghindarkan unsur-unsur penganiayaan, unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempitan.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah lembaga keuangan syariah adalah lembaga, baik bank maupun non-bank, yang memiliki spirit Islam baik dalam pelayanan maupun produk-produknya, dalam pelaksanaannya diawasi oleh sebuah lembaga yang disebut Dewan Pengawasan Syariah. Dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan syariah mencakup semua aspek keuangan baik persoalan perbankan maupun kerjasama pembiayaan, keamanan dan asuransi perusahaan, dan lain sebagainya yang berlangsung di luar konteks perbankan.³⁹

b. Pembagian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan dibagi kepada dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

³⁸Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, Padang: Akademia, 2012, h. 30.

³⁹Ayo Belajar, Makalah Lembaga Keuangan Syariah, <http://knowledgeisfree.blogspot.co.id/2015/09/lembaga-keuangan-syariah.html>, di akses pada tanggal 11 april 2016.

kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Lembaga keuangan bank diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan *juncto* Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia *juncto* Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia.⁴⁰ Dan untuk perbankan syariah diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. Adapun lembaga keuangan syariah nonbank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan. Lembaga keuangan nonbank diatur dengan Undang-Undang yang mengatur masing-masing bidang usaha jasa keuangan nonbank.⁴¹

Yang termasuk lembaga keuangan syariah nonbank yaitu:

- 1) Lembaga asuransi syariah
- 2) Lembaga pasar modal syariah
- 3) Lembaga pegadaian syariah
- 4) Lembaga dana pensiun syariah
- 5) Lembaga usaha syariah (syirkah)
- 6) Lembaga zakat
- 7) Lembaga wakaf

⁴⁰ Abdul Ghafur Anshari, *Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan, dan Perusahaan Pembiayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 8.

⁴¹ *Ibid.*, h. 15.

8) Bait al-Mal wa al-Tanwil⁴²

c. Fungsi Dan Peran Lembaga Keuangan Syariah

Fungsi dan peran Lembaga Keuangan syariah di antaranya memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana sebagai sarana untuk melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Misalnya mengkosumsi suatu barang, tambahan modal kerja, mendapatkan manfaat atau nilai guna suatu barang, atau bahkan permodalan awal bagi seseorang yang mempunyai usaha persfektif namun padanya tidak memiliki pemodalan berupa keuangan yang memadai.⁴³

Secara terperinci fungsi lembaga keuangan syariah yaitu:

1) Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank dan lembaga keuangan nonbank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

2) Transaksi (*transaction*)

Bank dan lembaga keuangan nonbank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa.

3) Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimiliki dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya.

⁴²*Ibid.*, h. 16.

⁴³*Ibid.*, h. 1-2.

4) Efisiensi (*efficiency*)

Bank dan lembaga keuangan nonbank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan. Peranan Bank dan lembaga keuangan nonbank sebagai *broker* yaitu mempertemukan pemilik dan pengelola modal. Lembaga keuangan memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan.⁴⁴

3. Teori *Maqâsid Al-Syariah*

Salah satu konsep penting dalam kajian Islam adalah *maqâsid asy-syari'ah*, yakni tujuan akan ditetapkannya hukum dalam Islam. Asy-Syatibi dalam kitabnya *Al-muwafaqât fi Uṣūl al-Akām* sebagaimana yang dikutip oleh Asafri Jaya Bakri secara tegas menyatakan bahwa tujuan utama Allah menetapkan hukum-hukumnya adalah untuk terwujudnya kemaslahatan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁵

Tujuan ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan umat manusia. Tujuan tersebut terlihat ketika konsep harta dan keuntungan yang dikembangkan merupakan instrumen kepastian hukum untuk menjamin aliran kekayaan dari kelompok mampu kepada kelompok-kelompok yang membutuhkan yang berguna untuk menyelamatkan jiwa manusia (*hifdzu al-nafs*) dan memelihara harta (*hifdz al-mal*). Penjelasan tersebut menempatkan keselamatan jiwa dan harta sebagai basis utama tujuan syariah. Inilah tujuan

⁴⁴*Ibid.*, h. 81.

⁴⁵Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Asy-Syatibi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet 1, 1996, h. 65.

(*maqâsid*) al-muamalah al-iqtishadiyah yang sesungguhnya, yang berbeda dengan transaksi ekonomi lainnya.

Secara etimologis, *maqâsid al-syariah* adalah tujuan hukum. Hukum Islam dalam konsep normatif maupun aplikatif harus mampu mewujudkan dan selaras dengan tujuan hukum Islam yaitu mewujudkan kemaslahatan, kebaikan, ketentraman dan kesejahteraan. Adapun *maslahah* adalah kemanfaatan atau kebaikan. Menurut Asmawi, teori maslahat ternyata melalui reformulasi oleh para ulama ahli *ushul* sepanjang sejarah hukum Islam. Tentu saja dalam perjalanan sejarah tersebut terdapat dinamika pemikiran dalam formulasi teori maslahat. Maslahat dikemukakan oleh beberapa tokoh atau pakar hukum dengan rumusan substansi yang berbeda namun dalam tataran urgensi *maslahah* mereka bersepakat sepenuhnya bahwa teori *maslahah* merupakan teori *multi-fungsi* dalam berbagai masalah dalam dimensi hukum.⁴⁶

Menurut Imam al-Ghazali, secara etimologis makna *genuine* teori *maslahah* diungkapkan oleh al-Ghazali bahwa *maslahah* adalah mewujudkan kemanfaatan dan menyingkirkan kemudharatan.⁴⁷ Al-Ghazali mengkatagorikan *maslahah* dalam 3 tingkat yaitu *daruriyyat* (kebutuhan primer), *hajiyyat* (kebutuhan skunder) dan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier). Masing-masing tingkat kebutuhan tersebut disempurnakan lagi dengan perumusan objek atau sasaran 3 tingkat *maslahah* yang dikenal dengan *ushul*

⁴⁶ Asmawi, *Teori Maslahah dan Relevansinya dengan PerUndang-undangan Pidana Khusus di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag. RI, 2010, h. 35.

⁴⁷ Abu Hamid Muhammad, *Al-Mustasyfa min Ilmi al-Ushul, Tahqiq wa Tahliq Muhammad Sulaiman al-Asyqar*, Beirut: Mu'assasat al-Risalah, 1997, Juz ke-I, h. 416-417.

al-khamsah (5 prinsip dasar jaminan) yaitu *hifdzu al-din*, *hifdzu al-nafs*, *hifdzu al-‘aql*, *hifdzu al-nasl* dan *hifdzu al-mal*. Lima prinsip ini kemudian disempurnakan lagi oleh Shihab al-Dindengan menambahkan *hifdzu al-‘ird*(kehormatan).⁴⁸

Teori *maslahah* yang dikemukakan oleh Imam al-Ghazali, bahwa teks-teks al-Qur’an dan Sunnah Nabi sengaja dihadirkan untuk menciptakan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Kemaslahatan adalah tujuan dari aturan-aturan Islam. Imam al-Ghazali menyebutnya dengan istilah *maqâsid syar’iyyah* (tujuan hukum Islam).⁴⁹

Maslahah menurut Izz al-Din Abd al-Salam adalah kebaikan, kemanfaatan dan kebajikan. Najm al-Din al-Thufy sebagaimana dikutip oleh Asmawi,⁵⁰ dalam hal ini berpendapat lebih ekstrim lagi. Ia lebih mengedepankan teori maslahat dari pada nash (teks al-Qur’an atau Hadis) dalam hal *mu’amalah* (hubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya). Hanya saja pendapat Najm al-Din al-Thufy ini kemudian dikomentari oleh sebagian pakar hukum, bahwa yang dimaksudkan mengedepankan teori maslahat dari pada nash (teks al-Qur’an atau Hadis), adalah manakala maslahat tersebut dihadapkan dengan nash yang *zhanny*. Adapun nash yang *qoth’i* menurutnya harus tetap didahulukan, dalam arti maslahat tidak boleh bertentangan dengan nash.

⁴⁸ Shihab al-Din al-Qarafy, *Syarah Tanqih al-Fushul fi Ihtisar al-Mahsul fi Usul*, Mesir: Maktabah al-Khairiyah, tth, h. 89.

⁴⁹ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Al-Mustasyfa min Ilmi al-Ushul, Tahqiq wa Tahliq Muhammad Sulaiman al-Asyqar*, Beirut: Mu’assasat al-Risalah, 1997, Juz ke-I, h. 281.

⁵⁰ Asmawi, *Teori Maslahah dan Relevansinya dengan PerUndang-undangan Pidana Khusus di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag. RI, 2010, h. 36.

Selanjutnya, *maslahah* menurut al-Buti adalah manfaat yang dituju Syari' (pemegang otoritas syariah) untuk hamba-Nya, yaitu mencakup lima hal, memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta kekayaan. Sementara manfaat adalah kenikmatan.⁵¹ Menurut al-Buti, sebuah *maslahah* dapat dinilai sebagai *maslahah* hakiki adalah jika memenuhi lima *dlowabith*, yang pertama berkaitan dengan penyingkapan makna universal masalah tersebut, sementara empat yang lain membatasinya dengan cara dihubungkan dengan dalil-dalil syar'i yang spesifik. Lima *dlowabith* tersebut adalah:

- a. *Maslahah* haruslah berkisar dalam lingkup tujuan syari'.
- b. Tidak bertentangan dengan al-Quran.
- c. Tidak bertentangan dengan as-Sunnah.
- d. Tidak bertentangan dengan al-Qiyas.
- e. Tidak mengabaikan masalah yang lebih urgen.⁵²

Pandangan tentang *maslahah* selanjutnya, sebagaimana dicetuskan oleh Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah,⁵³ bahwa hukum Islam sangat menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan, kasih sayang dan kemaslahatan. Jika tidak sesuai dengan prinsip tersebut, berarti itu bukan hukum Islam. Penelitian yang mencengangkan atas nash al-Qur'an dan Hadis diuraikan oleh Thohir ibn al-‘Asyur.⁵⁴ Dalam penelitian tersebut bahwa substansi nilai-nilai kemaslahatan

⁵¹Said Ramadan al-Buti, *Dawabith al-Maslahah fi al-Syariah al-Islamiyyah*, Beirut: Mu'assasat al-Risalah, wa al-Dar al-Muattahidah, 2000, h. 69.

⁵²Muhammad Mahrus Ali, "Studi Masalah dalam Perspektif Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buti, amial-ahgaff.blogspot.com/2013/01/studi-maslahah-dalam-perspektif-dr.html. Di unduh pada tanggal 14 maret 2016.

⁵³Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, *I'lam al-Muwaqi'in 'an Rabb al-'Alamin*, Kairo: Dar al-Hadis, 2004, Juz. III, h. 5.

⁵⁴Thohir ibn al-‘Asyur, *Maqasid al-Syariah al-Islamiyyah*, Tunis: Dar Suhnun, Kairo: Dar al-Islam, 2006, h. 12.

memang menghasilkan kesimpulan yang meyakinkan bahwa doktrin hukum Islam atau syariah senantiasa diliputi oleh *hikmah* dan *illat* yang bermuara pada *maslahah*. Sehingga *maslahah* dapat menjadi sumber hukum dalam menyelesaikan masalah hukum.

Pandangan *maslahah* juga dicetuskan oleh Yusuf al-Qardhawi,⁵⁵ bahwa *maslahah* juga dapat diterapkan dalam berbagai bidang hukum, baik muamalah maupun ibadah *mahdhah*. Urgensi *maslahah* juga di rumuskan oleh Allal al-Fasy,⁵⁶ bahwa titik beranjak bagi perumusan hukum syariah dan kaidah-kaidah syariah disebabkan oleh adanya *illat* dan *hikmah* hukum. Padahal untuk menggali *illat* dan *hikmah* hukum tidak ada instrumen lain yang paling tepat selain nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam *maslahah*. Teori *maslahah* selanjutnya dirumuskan dalam buku berjudul *al-Muwafaqat* karya al-Syatibi. Menurut al-Syatibi, *maslahah* merupakan teori universal yang tak terbatas. Teori *maslahah* dapat menyebar pada semua prinsip-prinsip dasar dan satuan-satuan kasus dalam hukum Islam, sehingga relevansi *maslahah* cukup diperhitungkan dalam sumber hukum Islam.⁵⁷ Selain tokoh-tokoh pencetus teori *maslahah* di atas, adalah Mustafa Ahmad al-Zarqa'.⁵⁸ Ia menyebutkan bahwa sesungguhnya esensi *maslahah* adalah segala sesuatu yang berkontribusi bagi perwujudan dan pemeliharaan 5 prinsip dasar (5

⁵⁵Yusuf al-Qardhawi, *Madkhal li Dirasat al-Syariah al-Islamiyyah*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2001, h. 58.

⁵⁶Allal al-Fasy, *Maqasid al-Syariah al-Islamiyyah wa Makarimuha*, Rabat: Maktabah al-Wihdah al-'Arabiyah, tth, h. 138.

⁵⁷ Abu Ishaq al-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syariah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tth, Jilid I, Juz II, h. 42.

⁵⁸ Mustafa Ahmad al-Zarqa', *Al-Istislah wa al-Masalih al-Mursalah fi Syariah wa Ushuli Fiqhiha*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1988, h. 41-43.

maslahah sebagai pelengkap sebagaimana pendapat al-Ghazali) yang diukur bertingkat-tingkat sesuai bobot kebutuhan manusia (kategori *maslahah daruriyat, maslahah hajiyyat dan maslahah tahsiniyat*).

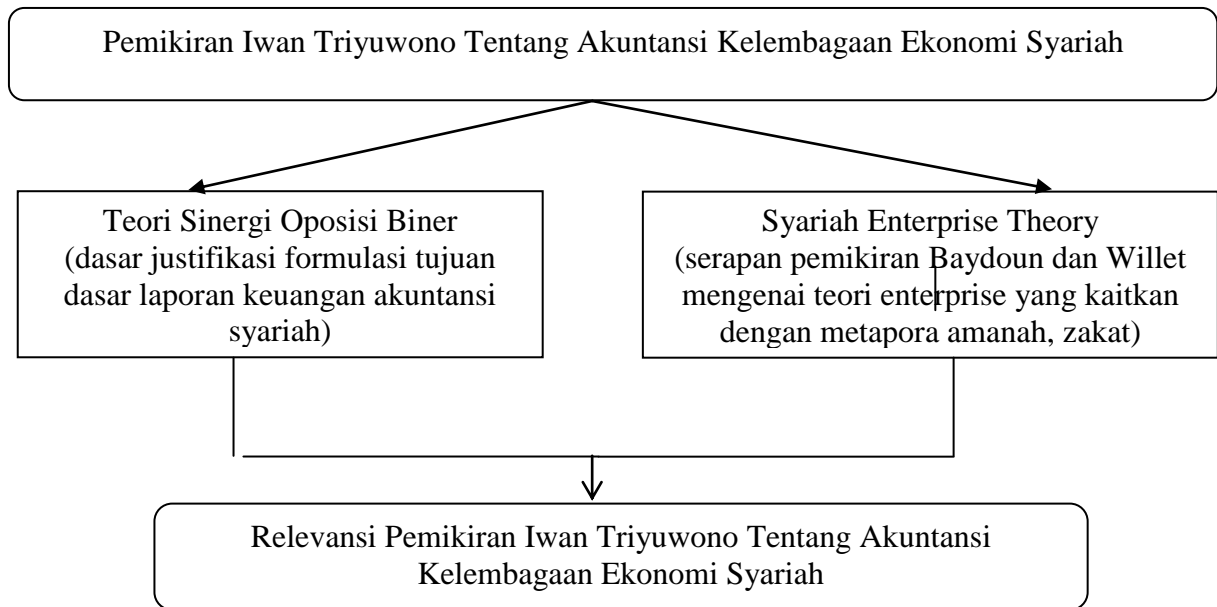
Inti teori *maslahah* untuk menganalisis dan memaknai masalah hukum, bahwa *maslahah* merupakan unsur utama bangunan hukum Islam yang mengikat unsur-unsur terkait lain. Kemaslahatan adalah inti substansi dari hukum Islam. Kehidupan manusia di dunia yang seharusnya, tercipta menurut ajaran dan hukum Islam untuk kemaslahatan umat. Pada dasarnya premis hukum dalam teori *maslahah* dapat ditegakkan dalam aplikasi syariah dengan metode induksi, baik secara tema umum dalam syariat maupun dalam paparan tentang *illat* hukum dari berbagai perintah secara terinci, contoh Al-Qur'an menjelaskan bahwa alasan diperintahkannya, mandi wajib, puasa, dan jihad masing-masing adalah demi kebersihan, keshalehan dan lenyapnya kezaliman. Berdasarkan uraian teori *maqâsid asy-syarî'ah* dan *maslahah* maka teori tersebut untuk menganalisis dan menjelaskan *maqâsid* ekonomi syariah. Teori ini sangat tepat jika digunakan untuk menganalisis tujuan dan hakikat dari ekonomi syariah, serta menganalisis nilai-nilai keadilan dalam transaksi-transaksi diperbankan syariah selama ini.

Melalui uraian di atas, tampaknya teori *maqâsid syarî'ah* sesuai untuk digunakan peneliti dalam menganalisis pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah. Dengan demikian, akan tercermin apakah akuntansi syariah dalam kelembagaan ekonomi syariah sesuai dengan hukum Islam dan teori *maqâsid syarî'ah* yang mewujudkan nilai keadilan

serta kemanfaatan dalam hukum Islam atau sebaliknya. Peneliti memandang bahwa *maqâsid asy-syarî'ah* merupakan tujuan dari adanya aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Semua aspek dalam kehidupan yang ada di muka bumi ini harus mengarah pada tercapainya kemaslahatan. Akuntansi syariah menempatkan *maqâsid asy-syarî'ah* sebagai acuan, karena *maqâsid asy-syarî'ah* tujuan dari pada syariah. Penempatan masalah sebagai prinsip utama. Oleh karena itu aturan-aturan dalam syariah sangat terkait dengan berbagai dimensi aspek perilaku manusia. Aktivitas ekonomi tersebut harus menuju kepada kemaslahatan sehingga dapat memelihara *maqâsid asy-syarî'ah*.

C. Kerangka Pikir

Untuk membahas pemikiran Iwan Triyuwono mengenai akuntansi syariah diperlukan kerangka pikir agar memudahkan peneliti mengkaji pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah. Kerangka pikir yang digunakan peneliti yaitu dengan memaparkan pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi syariah berdasarkan teori-teori yang beliau kemukakan, kemudian mengkonstektualisasikan pada kelembagaan ekonomi syariah, dengan menggunakan metode *library research* sehingga didapatkan pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah. Lebih jelasnya kerangka pikir yang digunakan pada penelitian ini, peneliti ilustrasikan dalam skema berikut:



BAB III

BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN IWAN TRIYUWONO

A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Iwan Triyuwono

Iwan Triyuwono, pria kelahiran Bangkalan, 30 Juni 1961, diangkat sebagai guru besar dalam bidang ilmu akuntansi syariah pada Fakultas Ekonomi Unibraw terhitung mulai tanggal 1 Januari 2006. Jabatan akademik terakhir adalah Lektor Kepala (golongan III/c, 2002). Menjadi dosen pada jurusan Akuntansi FE Unibraw sejak 1989. Iwan Triyuwono menjabat sebagai Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi Unibraw (2001-sekarang), pernah menjadi Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang (1997-2002), dan dipercaya sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo, Bangkalan (2005-2009).⁵⁹

Pendidikan dasar dan menengah diselesaikannya di tempat kelahirannya, Bangkalan (1980), sarjana ekonomi jurusan akuntansi Unibraw (1986), Master of Economics (MEc) dari Department of Accounting and Finance Macquarie University, Australia (1992), dengan tesis berjudul "*The Impact of Budgetary Participation and Job Difficulty on Management Performance, Relations with Peers and Superiors*". Gelar doktor (PhD) dari Department of Accounting and Finance University of Wollongong, Australia (1996) dengan disertasi berjudul

⁵⁹Prasetya, Dua Guru Besar FE Dikukuhkan, [Http://prasetya.ub.ac.id/berita/Dua-Gurubesar-FE-Dikukuhkan-9157-id.html](http://prasetya.ub.ac.id/berita/Dua-Gurubesar-FE-Dikukuhkan-9157-id.html), 02 September 2006, diakses pada tanggal 01 Oktober 2016.

"Shari'ate Organisation and Accounting: The Reflection of Self's Faith and Knowledge".⁶⁰

Kurun waktu 9 tahun terakhir, Prof. Iwan Triyuwono menghasilkan 13 karya ilmiah dengan topik seputar zakat, infaq shadaqah, dan akuntansi syariah. Selain itu, selama 15 tahun terakhir menulis tak kurang 24 karya yang dipublikasikan melalui media massa maupun jurnal ilmiah, baik di dalam maupun luar negeri. Iwan Triyuwono juga aktif menulis makalah untuk seminar nasional maupun internasional, paling tidak 59 karya tulis dihasilkan selama 11 tahun terakhir. Dalam bentuk buku, Prof. Iwan Triyuwono telah menulis 5 judul buku dalam tempo 6 tahun terakhir. Pidato pengukuhan berjudul *"Akuntansi Syari'ah: Menuju Puncak Kesadaran Ketuhanan Manunggaling Kawula-Gusti"*.⁶¹

Iwan Triyuwono dikenal sebagai salah seorang perintis lahirnya wacana akuntansi syariah di Indonesia. Perhatian terhadap akuntansi syariah telah dimulai pada saat ia menempuh pendidikan tinggi tingkat doktor di Universitas of Wollongong, Australia, yang kemudian diwujudkan dalam disertasinya yang berjudul *Shari'ate Organization and accounting: the Reflection of Self's Faith and Knowledge*. Selain aktif sebagai Ketua Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Brawijaya dan sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura, juga aktif dalam lembaga organisasi, sebagai berikut:

⁶⁰Prasetya, Dua Guru Besar FE Dikukuhkan, [Http://prasetya.ub.ac.id/berita/Dua-Gurubesar-FE-Dikukuhkan-9157-id.html](http://prasetya.ub.ac.id/berita/Dua-Gurubesar-FE-Dikukuhkan-9157-id.html), 02 September 2006, diakses pada tanggal 01 Oktober 2016.

⁶¹Prasetya, Dua Guru Besar FE Dikukuhkan, [Http://prasetya.ub.ac.id/berita/Dua-Gurubesar-FE-Dikukuhkan-9157-id.html](http://prasetya.ub.ac.id/berita/Dua-Gurubesar-FE-Dikukuhkan-9157-id.html), 02 September 2006, diakses pada tanggal 01 Oktober 2016.

- a. Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI-KAPd),
- b. Pengurus Ikatan Sarjana Ekonomi (ISE)
- c. Pengurus Bidang Perbankan dan Pasar Modal, dan
- d. Pengurus Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI).⁶²

Demikian catatan singkat tentang riwayat hidup dan latar belakang biografis Iwan Triyuwono. Masih banyak pemikiran beliau yang perlu diesplorasi, bisa kita dapatkan dari hasil karya beliau tentang akuntansi syariah baik dalam bentuk buku atau jurnal.

B. Karya-Karya Iwan Triyuwono

Iwan Triyuwono seorang tokoh yang mewacanakan akuntansi syariah yang juga dosen Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya ini tetap konsisten mengembangkan akuntansi syariah. Buku-buku yang pernah diterbitkan adalah :

1. Judul buku organisasi dan akuntansi syariah, pengarang Iwan Triyuwono, diterbitkan oleh LkiS pada tahun 2000 yang terdiri dari 419 halaman. Buku ini berisi tentang eksistensi dari restorasi terhadap Islam dan ilmu pengetahuan. Penulis menggunakan pendekatan refleksi-religius dan non-dogmatis yang sangat pas dengan pendekatan hermenetik/interasionisme simbolik untuk ilmu pengetahuan.⁶³
2. Judul buku akuntansi syariah (memformulasikan konsep laba dalam konteks metafora zakat), prngarang Iwan Triyuwono dan M As'udi, diterbitkan di

⁶²Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif , Metodologi, Dan Teori Edisi 2-3*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 467.

⁶³Ekonomi Islam, <http://jurnalekis.blogspot.co.id/2016/06/jual-buku-organisasi-dan-akuntansi.html?m=1>, di akses pada tanggal 18 oktober 2016.

Jakarta oleh salemba empat pada tahun 2001 yang terdiri dari 120 halaman. Buku ini mencoba untuk ikut serta memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka mengembangkan akuntansi syariah. Kontribusi terutama diberikan pada aspek pengukuran dan penilaian laba (*income*). Buku ini pada dasarnya membahas metode *historical cost and business income*. Dua metode ini menghasilkan informasi laba yang berbeda. Dalam praktik akuntansi konvensional, metode pertama adalah yang lazim digunakan. Serta menggunakan kedua metafora tersebut sebagai konsep filosofis yang mendasari bantuk dari akuntansi syariah itu sendiri. Buku ini dalam analisisnya menggabungkan pemikiran akuntansi modern dengan nilai-nilai Islam. Dalam wacana keilmuan buku ini bisa digolongkan dalam paradigma posmodernisme.⁶⁴

3. Judul buku perspektif, metodologi, dan teori akuntansi syariah, pengarang Iwan Triyuwono edisi 1-2, diterbitkan di Jakarta oleh rajawali pers pada tahun 2009 yang terdiri dari 402 halaman. Buku ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu perspektif, metodologi, dan teori. Dalam bagian perspektif mengindikasikan bahwa kontruksi akuntansi syariah tidak terlepas dari cara pandang individu mengkontruksikannya beserta lingkungan yang mengitari. Bagian kedua yaitu metodologi, menanamkan semangat yang mengajak kita

⁶⁴Buku kita, *Akuntansi Syariah:Memformulasikan Konsep Laba Dalam Konteks Metafora Zakat*, [http://www.bukukita.com/buku-teks/akuntansi/62768-akuntansi-syari%e2%80%99ah;memformulasikan-konsep-laba-dalam-konteks-metafora-zakat-\(hvs\).html](http://www.bukukita.com/buku-teks/akuntansi/62768-akuntansi-syari%e2%80%99ah;memformulasikan-konsep-laba-dalam-konteks-metafora-zakat-(hvs).html), di akses pada tanggal 18 November 2016.

untuk bersama-sama mengkontruksi akuntansi syariah. Bagian ketiga yaitu teori, menyajikan teori-teori akuntansi syariah.⁶⁵

4. Judul buku akuntansi syariah: perspektif, metodologi, dan teori, pengarang Iwan Triyuwono edisi 2-3, diterbitkan di Jakarta oleh Rajawali Pers pada tahun 2012 yang terdiri dari 468 halaman. Buku ini tidak jauh berbeda dengan edisi sebelumnya, bagian ke 1 tentang perspektif, bagian ke 2 metodologi, bagian ke 3 teori. Hanya saja ada penambahan 1 bagian dalam buku ini yaitu bagian ke 4 memasukkan metode khusyuk sebagai bahasannya.⁶⁶
5. Judul buku laba humanis: tafsir sosial atas konsep laba dengan pendekatan hermeneutika, pengarang Iwan Triyuwono, diterbitkan di Malang oleh banyu media pada tahun 2004. Buku ini mencoba menawarkan pemikiran baru tentang konsep laba yang didasarkan pada basis sosial yang dibangun oleh manusia yang utuh, yaitu manusia yang memiliki dan menggunakan elemen intelektual, emosi, dan spritual secara harmonis.⁶⁷
6. Judul buku akuntansi ekuitas dalam narasi kapitalisme, sosialisme, dan Islam, pengarang Iwan Triyuwono, diterbitkan oleh salemba empat pada tahun 2002. Buku ini menarasikan kapitalisme, sosialisme, dan Islam dalam konteks masing-masing konsep kepemilikan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan komparasi interpretif atas konsep kepemilikan tersebut. Dan selanjutnya, atas dasar interpretasi tersebut secara spekulatif penulis

⁶⁵Iwan Triyuwono, *Perspektif Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah Edisi 1-2*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

⁶⁶Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif Metodologi dan Teori Edisi 2-3*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

⁶⁷Nur Fadhila Amri, *Laba Humanis: Tafsir Sosial Atas Konsep Laba Dengan Pendekatan Hermeneutika*, <http://www.e-akuntansi.com/2015/09/laba-humanis-tafsir-sosial-atas-konsep.html?m=1>, diakses pada tanggal 19 November 2016.

memformulasikan *accounting equation* untuk konsep kepemilikan berdasarkan sosialisme dan Islam.⁶⁸

Adapun beberapa jurnal ilmiah yang ditulis oleh Iwan Triyuwono sebagai berikut:

1. Judul jurnal mengangkat “sing liyan” untuk formulasi nilai tambah syariah, pengarang Iwan Triyuwono diterbitkan pada tahun 2011. Jurnal ini berusaha memformulasikan nilai tambah syariah sebagai konsekuensi atas adopsi *shari’ah enterprise theory* sebagai dasar teori akuntansi syariah.⁶⁹
2. Judul jurnal sinergi oposisi biner: formulasi tujuan dasar laporan keuangan akuntansi syariah, pengarang Iwan Triyuwono diterbitkan pada tahun 2003 oleh *iqtidad journal of Islamic economics*, jilid ke 4 yang terdiri dari halaman 79-90. Jurnal ini berusaha untuk mengetahui tujuan dasar laporan keuangan akuntansi syariah dengan menggunakan alat analisis yaitu sinergi oposisi biner.⁷⁰
3. Judul jurnal akuntansi syariah: menuju puncak kesadaran ketuhanan manunggaling kawulo gusti, pengarang Iwan Triyuwono diterbitkan pada tahun 2011 oleh jurnal akuntansi multiparadigma, jilid ke 2 terbitan ke 2. Jurnal ini mendeskripsikan sekilas dua tujuan akuntansi syariah dan akuntansi

⁶⁸Buku kita, *Akuntansi Ekuitas Dalam Narasi Kapitalisme, Sosialisme, Dan Islam*, www.bukukita.com/buku-teks/akuntansi/53536-akuntansi-ekuitas:dalam-narasi-kapitalisme,-sosialisme,-dan-Islam.html, di akses pada tanggal 19 November 2016.

⁶⁹Jurnal akuntansi multiparadigma, *Mengangkat “Sing Liyan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*, <http://Jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/137>, diakses pada tanggal 19 November 2016.

⁷⁰https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id%user=epcyauaaaaaj%citation_for_view=epcyauaaaaaj:uehwp8x0ceic, diakses pada tanggal 19 november 2016.

modern, tetapi pada substansinya makna dari dua tujuan tersebut sangat berbeda.⁷¹

4. Judul jurnal *shari'ate accounting:an ethical contruction of accounting disipline*, pengarang Iwan Triyuwono diterbitkan oleh gadjah mada *international journal of business* pada tahun 2000. Jurnal ini pada dasarnya untuk membahas kritis pembangunan akuntansi yang etis.⁷²
5. Judul jurnal rekontruksi teknologi integralistik akuntansi syariah, pengarang Iwan Triyuwono diterbitkan oleh jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia pada tahun 2007. Jurnal ini berusaha mengkontruksikan laporan keuangan akuntansi syariah karena terlihat bahwa praktik dan teknologi akuntansi di lembaga berbasis syariah masih mengadopsi filosofi, teori dan konsep barat yang kapitalistik, sekuler, antroposentris dan mementingkan laba.⁷³
6. Judul jurnal *so, what is sharia accounting?*, pengarang Iwan Triyuwono diterbitkan oleh jurnal ekonomi, manajemen, dan akuntansi Islam pada tahun 2013. Jurnal ini bertujuan untuk mengkspolarasi sifat akuntansi syariah dari sudut pandang fungsi serta tujuannya.⁷⁴

Selain karya-karya diatas banyak karya ilmiah lainnya yang ditulis secara mandiri dan diterbitkan oleh jurnal ilmiah nasional dan internasional yang mencapai 200 lebih.

⁷¹https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id%user=epcyaaauaaaaj%citation_for_view=epcyaaauaaaaj:_fxgofyzp5qc, diakses pada tanggal 19 november 2016.

⁷²<http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=1785>, diakses pada tanggal 19 November 2016.

⁷³Aji Dedi Mulawarman, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=144514%val1200%title=rekontruksi%20teknologi%20integarlistik%20akuntansi%20syari%20c3%a2%e2%82%ac%e2%84%a2ah:%20sharfate%20value%20added%20statement>, diakses pada tanggal 20 November 2016.

⁷⁴<http://imanensi.fordebi.or.id/index.php/imanensi/article/view/17>, diakses pada tanggal 20 November 2016.

C. Pemikiran Iwan Triyuwono

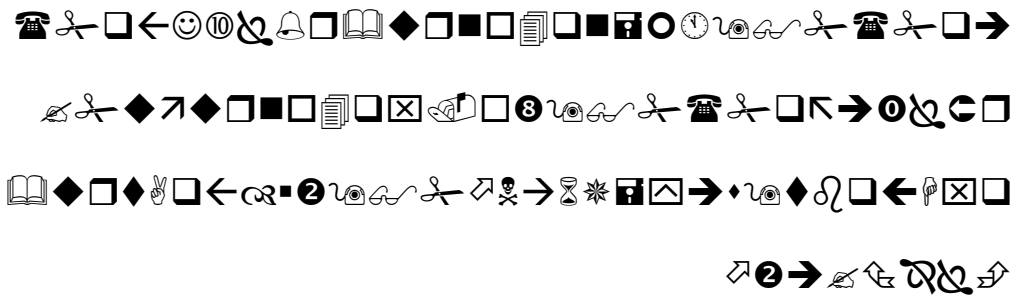
Terkait dengan teori dan pembahasan yang peneliti lakukan bahwa pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah, melahirkan 2 konsep pemikirannya, yaitu:

1. *Shari'ah enterprise theory*

Beberapa kajian telah dilakukan di bidang akuntansi syariah baik dalam tataran konseptual maupun praktis. Namun, kajian tersebut belum masuk pada konsep teoritis akuntansi syariah. *Shari'ah enterprise theory* yang dijelaskan Slamet merupakan aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari sumber daya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam *Shari'ah enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah.⁷⁵

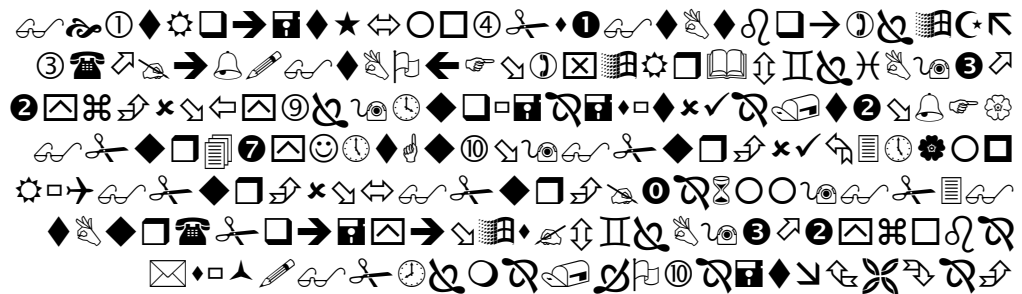
Tentu sangat beralasan jika penggunaan sumber daya tersebut baik secara individual dan kolektif dibatasi, karena memang pada hakikatnya *stakeholders* hanya memiliki hak guna. Namun, pembatasan tersebut bukan ditujukan untuk kepentingan Allah, tetapi ditujukan pada manusia yang mempunyai hak atas sumberdaya tersebut. Dfirmankan oleh Allah:

⁷⁵Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah edisi 2-3..*, h. 356.



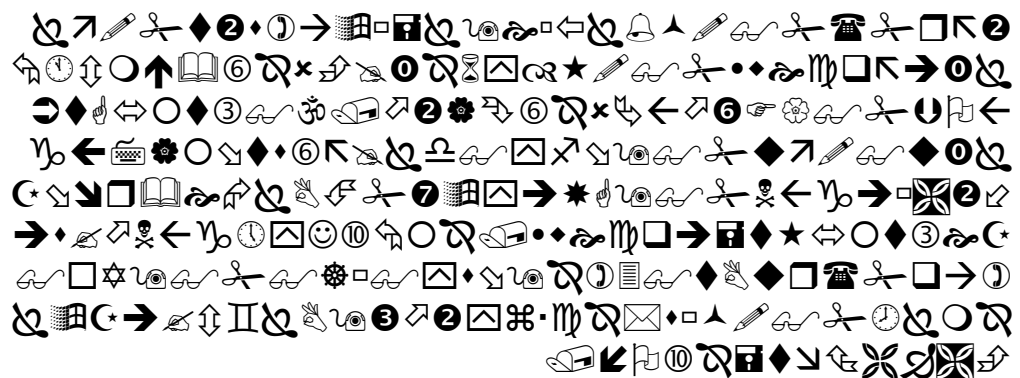
Artinya:

Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul, supaya kamu diberi rahmat (QS Al-Nur {24}:56).⁷⁶



Artinya:

Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apakah saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan pada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang yang miskin dan orang-orang yang ada dalam perjalanan.” Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui (QS Al-Baqarah {2}: 215).⁷⁷



Artinya:

(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah, mereka yang tidak dapat (berusaha) di bumi, orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari meminta-minta (QS Al-Baqarah {2}: 273).⁷⁸

⁷⁶ Depag RI, Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: Diponegoro, t.th, h. 285.

⁷⁷ Depag RI, Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: Diponegoro, t.th, h. 26.

⁷⁸ Depag RI, Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: Diponegoro, t.th, h. 36.

Ayat-ayat tersebut membawa implikasi penting dalam penetapan konsep-konsep dalam *shari'ah enterprise theory*. Yang utama adalah bahwa ayat-ayat tersebut membimbing kita pada suatu pemahaman bahwa dalam harta kita sebenarnya tersimpan hak orang lain, seperti hak fakir miskin, anak-anak terlantar, dan lain-lainnya. Dengan demikian, dalam pandangan *shari'ah enterprise theory*, distribusi kekayaan atau nilai tambah tidak hanya berlaku pada para partisipan yang terkait langsung dalam, atau partisipan yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan seperti pemegang saham, kreditor karyawan, dan pemerintah, tetapi pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis yang dilakukan perusahaan, atau pihak yang tidak memberikan kontribusi keuangan atau keterampilan.⁷⁹

Pemikiran ini dilandasi premis yang mengatakan bahwa manusia itu adalah yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Premis ini mendorong *shari'ah enterprise theory* untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. Oleh karena itu, *shari'ah enterprise theory* akan membawa kemaslahatan bagi *stockholders*, *stakeholders*, masyarakat (yang tidak memberikan kontribusi keuangan dan keterampilan) dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah.⁸⁰

2. Sinergi Oposisi Biner

⁷⁹*Ibid.*, h. 357.

⁸⁰*Ibid.*, h. 357-358.

Sinergi oposisi biner merupakan konsep keseimbangan dalam akuntansi syariah, dengan cara mensinergikan dua hal yang berbeda untuk menghasilkan kekuatan yang lebih besar. Misalnya menggabungkan antara prinsip akuntansi yang maskulin dengan prinsip akuntansi yang feminim. Kearifan tradisi Islam telah mengajarkan asas “berpasangan” dalam takaran yang seimbang. Kearifan tradisi *Tao* juga berperan pada konsep berpasangan, yaitu *Yin* (feminim) dan *Yang* (maskulin). Konsep ini sebetulnya sudah *Sunnatullah*.⁸¹

Secara ideal, oposisi biner harus didudukkan secara berpasangan sebagaimana kearifan tradisi Islam dan *Tao*. Artinya, mendudukkan sesuatu yang “bertentangan” dalam posisi yang sinergis, sebagaimana ditemukan pada “penggabungan” aliran listrik “negatif” dengan “positif”. Tanpa penggabungan dua hal yang berbeda ini, mustahil peradaban manusia saat ini merasakan manfaat yang luar biasa dari aliran listrik. Aliran listrik “negatif” sama sekali tidak bermanfaat tanpa dikawinkan dengan aliran listrik “positif”. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengawinkan sifat-sifat yang bertentangan (oposisi biner) ke dalam suatu kesatuan. Misalnya mengawinkan sifat egoistik dengan altruistik, sifat materialistik dengan spiritualistik, rasional dengan intuisi, impersonal dengan personal, kuantitatif dengan kualitatif, dan lain-lainnya. Inilah yang dimaksud dengan *sinergi*

⁸¹*Tao* bukan merupakan suatu tradisi dari kebudayaan tertentu. Ajaran para master *Tao* merupakan ajaran spritual bagi para makhluk yang membina kehidupan spritual, dimana para master *Tao* menjalankan pembinaan spritual untuk mencapai Ke-Tunggal-an Agung Tertnggi, Dharma Mulia, *Apakah Ajaran Tao Merupakan Tradisi*, goldenmother.org/info/kisah-kasih/A/apakah%20ajaran%20Tao%20merupakan%20tradisi.html, diunduh pada tanggal 4 november 2016.

oposisi biner. Dengan demikian, tujuan dasar dari laporan keuangan akuntansi syariah adalah perpaduan antara “materi” dan “spirit”.⁸²

Tujuan dasar laporan keuangan akuntansi syariah yang bersifat “materi” adalah untuk pemberian informasi (akuntansi), sedangkan yang bersifat “spirit” adalah untuk akuntabilitas. Kedua tujuan ini *mutually inclusive*, tujuan yang satu tidak dapat meniadakan yang lain, keduanya berada dalam kesatuan sebagaimana bersatunya badan dan ruh kita. Pemberian informasi seolah-olah merupakan “badan”, sedangkan akuntabilitas adalah “ruh”. “Badan” tidak akan eksis tanpa “ruh”. Demikian juga sebaliknya, “ruh” tidak dapat membumi tanpa “badan”. Jadi pada dasarnya akuntansi syariah merupakan instrumen akuntabilitas yang digunakan oleh manajemen kepada Tuhan (akuntabilitas vertikal), *stakeholders*, dan alam (akuntabilitas horizontal). Pemikiran ini mempunyai dua implikasi. Pertama, akuntansi syariah harus dibangun sedemikian rupa berdasarkan nilai-nilai etika (dalam hal ini etika syariah), sehingga bentuk akuntansi syariah menjadi lebih adil, tidak berat sebelah. Kedua, praktik bisnis dan akuntansi yang dilakukan manajemen juga harus berdasarkan pada nilai-nilai etika syariah. Sehingga jika dua implikasi ini benar-benar ada, maka akuntabilitas yang dilakukan oleh manajemen adalah akuntabilitas yang suci. Atau dengan kata lain, manajemen menyajikan persembahan yang suci kepada Tuhan, dan sebaliknya Tuhan

⁸²Iwan Triuwono, *Akuntansi Syariah...*, h.338-341.

menerima persembahan suci ini dengan ridha, inilah sebetulnya bentuk peribadatan yang nyata dari manusia kepada Tuhannya.⁸³

⁸³*Ibid.*, h. 341-343.

BAB IV
ANALISIS DATA
PEMIKIRAN IWAN TRIYUWONO

A. Konsep Pemikiran Iwan Triyuwono Tentang Akuntansi Syariah

1. Existing Implementasi Akuntansi Di Lembaga Keuangan

A statement of basic accounting theory mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal pertimbangan dalam mengambil kesimpulan oleh para pemikirnya.⁸⁴ Dalam konteks pembangunan ekonomi umat, keberadaan dan kehadiran lembaga bisnis, seperti lembaga keuangan syariah adalah mutlak adanya. Sebab suatu lembaga keuangan bertindak sebagai perantara antara unit penawaran dengan unit permintaan. Lembaga keuangan dalam kegiatan usahanya pasti melakukan transaksi. Setiap transaksi yang terjadi harus adanya pencatatan dengan baik dan benar berdasarkan bukti-bukti yang ada. Proses pencatatan tersebut disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini tidak hanya mempengaruhi perilaku manajemen, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat lainnya. Dalam kegiatannya lembaga keuangan tidak lepas dari laporan keuangan karena sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Lembaga keuangan baik bank ataupun non bank dalam setiap periode tertentu akan melaporkan kegiatan keuangan usahanya. Informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan akan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Tujuannya untuk

⁸⁴Muhammad, *Akuntansi Syariah*, h. 7.

memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan sangat berperan penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan dapat melihat kekuatan dan kelemahannya dari laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan dari bank karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda, cara analisisnya juga berbeda disesuaikan dengan sifat dan kepentingan masing-masing. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang diberikan akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya. Hal ini karena dengan laporan tersebut, pemilik perusahaan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan.
- b. manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu, ia akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat.

- c. para investor, berkepentingan terhadap prospek keuntungan pada masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
- d. para kreditur dan bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, para kreditur dan banker perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
- e. pemerintah, untuk menyatukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Laporan keuangan juga sangat diperlukan oleh BPS, Dinas Peindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.⁸⁵

Kutipan di atas bermakna bahwa tujuan dari akuntansi tidak lagi membuat pertanggungjawaban yang jelas bagi pemilik perusahaan tetapi untuk menjadikan perusahaan tetap hidup. Inilah peran akuntansi di lembaga keuangan. Lembaga keuangan dapat melakukan kegiatannya dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian untuk mencapai tujuannya. Informasi yang diberikan akuntansi dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan untuk ke depannya dalam mengambil keputusan mengenai keuangan yang digunakan oleh pihak dalam dan luar perusahaan. Lembaga keuangan tidak akan berjalan dengan baik jika akuntansi tidak memiliki peran di dalamnya, kegiatan bisnis akan terhambat dan tujuan

⁸⁵Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 337-338.

perusahaan pun akan sulit dicapai karena informasi yang dihasilkan tidak akurat. Akuntansi juga menjadi alat ukur untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh lembaga keuangan. Akuntansi juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat menyajikan informasi yang bersifat keuangan. Salah satunya di negara Indonesia, karena menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Berbagai organisasi misalnya perusahaan, lembaga pemerintahan, yayasan organisasi, kemasyarakatan, bahkan toko kecilpun membutuhkan akuntansi. Artinya akuntansi merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan satu dengan yang lainnya, setiap pelaku ekonomi dan bisnis pasti akan melakukan perhitungan akuntansi dengan cara pencatatan transaksi muamalah antara modal dengan usaha terlebih pada suatu perusahaan dan lembaga keuangan.

Menurut pendapat Adiwarmanto akuntansi juga tidak terlepas pada para akuntan yang bertugas sebagai orang yang melakukan proses perhitungan atau akuntansi. Adiwarmanto berpendapat bahwa dalam kaitan pembangunan ekonomi atau lebih khusus dalam perspektif bisnis, peran akuntan sungguh sangat bermakna, sebab langkah kerjanya menentukan hasil akhirnya.⁸⁶ Namun jika dikaitkan dengan syariah maka seorang akuntan harus memiliki sifat dasar dalam melakukan perhitungan-perhitungan, yakni kejujuran, keadilan, kebijakan, dan kepatuhan kepada nilai-nilai syariah yang berimplikasi pada sebuah tanggung jawab, bukan hanya pada atasan dan masyarakat yang terkait

⁸⁶Adiwarmanto, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. 1, 2001, h. 167.

tetapi ganjaran Allah SWT, yakni mengandung konsekuensi pertanggungjawaban dunia dan akhirat.

Maka dari itu, *existing* implementasi akuntansi di lembaga keuangan juga memiliki peran yang sangat penting karena sebagaimana tujuannya akuntansi memberikan informasi keuangan yang akurat dan bermanfaat melalui jasa yang diberikan akuntansi. Kemajuan suatu kelembagaan dapat dilihat dari proses akuntansi perusahaan tersebut. Jika akuntansinya tersusun dengan baik dan benar maka dapat dipastikan aktivitas suatu lembaga keuangan dapat berjalan secara efektif dan efisien, karena adanya pengendalian sehingga tujuan dari suatu lembaga keuangan dapat tercapai. Tetapi jika akuntansi di dalam kelembagaan tidak berjalan dengan baik maka kegiatan bisnisnya akan terhambat, tidak berjalan secara efektif dan efisien karena informasi yang dihasilkan tidak akurat, tentunya tujuan dari lembaga keuangan akan sulit dicapai. Oleh karena itu suatu lembaga keuangan memerlukan akuntansi demi lancarnya kegiatan bisnisnya.

2. *Shari'ah enterprise theory*

Sebelum memasuki pada pembahasan mengenai *Shari'ah enterprise theory*, terlebih dahulu peneliti memaparkan beberapa teori akuntansi kapitalis, karena teori akuntansi kapitalis tidak terpisahkan dari akuntansi syariah. Terkait dengan awal pemikiran Iwan Triuwono, terlebih dahulu melihat bagaimana teori teori akuntansi kapitalis dalam pandangan Islam yaitu sebagai berikut:

a. *Proprietary theory*(Teori Kepemilikan)

Menurut Isgiyarta *Proprietary theory* adalah usaha atau perusahaan merupakan perpanjangan tangan dari pemilik. Dalam konsep ini, aktivamerepresentasikan sesuatu yang dimilikiolehpemilikdankewajibanmerupakan utangyang harus ditanggung olehpemilik. Lebih lanjut Isgiyarta menjelaskan bahwa dalam *proprietary theory*, perusahaan merupakan milik pemegang saham sehingga posisi utang akan mengurangi kekayaan perusahaan dan bunga diperlakukan sebagai beban usaha.⁸⁷

Adapun menurut Sofyan Harahap tentang *proprietary theory* dianggap sebagai agen, perwakilan, *wakalah* atau penugasan dari pengusaha atau pemilik. Oleh karena itu, *proprietor* (pemilik) merupakan pusat perhatian yang akan dilayani oleh informasi akuntansi, yang digambarkan dalam pelaksanaan pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.⁸⁸

Teori ini menyatakan bahwa akuntansi terjadi karena bentukan dari persamaan dasar berikut:

$$\text{Assets} - \text{Liabilities} = \text{Modal}$$

Atau

$$\text{Assets} = \text{Liabilities} + \text{Modal}$$

Artinya, modal adalah sama dengan harta dikurangi utang. Dalam hal ini, pemilik adalah pusat perhatian. Aktiva di anggap dimiliki oleh pemilik dan kewajiban/utang adalah kewajiban pemilik. Tanpa memandang mengenai perlakuan utang, pemilikan dipandang sebagai

⁸⁷Isgiyarta, *Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan Islami*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009, h. 89.

⁸⁸Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, h. 70.

nilai bersih kesatuan usaha kepada pemilik. Pada saat didirikan, nilai tersebut akan sama dengan investasi pemilik. Selama hidup perusahaan, akan terus sama dengan investasi awal dan tambahan investasi serta akumulasi laba bersih di atas jumlah yang diambil oleh pemilik. Inilah yang kemudian disebut dengan konsep kekayaan⁸⁹

Beberapa definisi diatas maka dapat dipahami bahwa konsep *proprietary theory* merupakan konsep kepemilikan dimana kepemilikan lebih diutamakan, dalam konsep ini juga pembagian keuntungan berdasarkan kepemilikan aset yang dimiliki dalam sebuah perusahaan. Teori ini lebih menekankan pada hakikat perubahan terhadap kepemilikan dan klasifikasinya dalam neraca. Teori ini lebih tepat diterapkan di dalam perusahaan dengan kepemilikan tunggal ataupun perusahaan persekutuan. Teori ini merupakan teori akuntansi yang paling kuno, dan banyak konsep akuntansi yang dikembangkan dari teori ini.⁹⁰

b. *Entity Theory* (Teori Kekayaan)

Teori ini menganggap bahwa perusahaan memiliki eksistensi yang terpisah. Pemisahan ini terjadi pada kepentingan pemilik dan pemegang ekuitas yang lain. Pendiri dan pemilik perusahaan tidak perlu diidentifikasi dengan eksistensi perusahaan. Teori ini didasarkan pada persamaan :

$$\text{Assets} = \text{Equity}$$

⁸⁹Muhammad, *Akuntansi Syariah*., h. 148.

⁹⁰*Ibid.*, h. 149.

Menurut Paton di dalam Iwan Triyuwono menerangkan bahwa “teori entitas menekankan pada konsep pengelolaan “*stewardship*” dan pertanggungjawaban “*accountability*” dimana bisnis peduli dengan tingkat keberlangsungan usaha dan informasi keuangan usaha bagi pemilik ekuitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan legal dan menjaga suatu hubungan baik dengan pemegang ekuitas tersebut dengan harapan mudah memperoleh dana di masa depan”.⁹¹

Sedangkan menurut Iwan Triyuwono konteks teori ini terdapat dua pandangan yang berbeda walaupun keduanya mengarah kepada konklusi yang sama, yaitu *stewardship* atau pertanggungjawaban (*accountability*). Versi pertama adalah versi tradisional yang memandang bahwa perusahaan beroperasi untuk keuntungan pemegang saham, yaitu orang-orang yang menanamkan dananya dalam perusahaan. Dalam hal ini, entitas bisnis memperlakukan akuntansi sebagai laporan kepada pemegang saham tentang status dan konsekuensi dari investasi mereka. Sementara itu versi kedua, yaitu pandangan yang lebih baru terhadap *entity theory*, menganggap bahwa sebuah entitas adalah bisnis untuk dirinya sendiri yang berkepentingan terhadap kelangsungan hidup dan perkembangannya.⁹²

Islam memandang kedua teori tersebut masih belum sempurna untuk dijadikan wadah untuk para *stakeholders*, karena masih dipengaruhi hak kepemilikan dan kekayaan. Dimana pemilik individu dan kelompok merupakan pihak yang sangat penting dan yang mempengaruhi

⁹¹Iwan Triyuwono, *Akuntansi syariah...*, h. 331.

⁹²*Ibid.*, h. 331.

keberlangsungan perusahaan. Secara sederhana makna dari *stakeholders* adalah pihak yang memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Artinya teori-teori di atas dianggap tidak mampu untuk diterapkan di lembaga keuangan yang berbasis syariah. Maka dari itu perlunya penyempurnaan teori-teori akuntansi yang sesuai dengan pandangan Islam. Lebih lanjut pembahasan mengenai *enterprise theory* yang menyatakan suatu perusahaan dipengaruhi oleh pihak langsung maupun tidak langsung yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan perusahaan. Teori ini memiliki arti yang lebih luas dibandingkan teori sebelumnya karena dilihat dari segi akuntansi tanggung jawab pelaporan keuangan dalam perusahaan akan disampaikan kepada pemegang saham, kreditor juga kepada kelompok masyarakat secara keseluruhan (*stakeholder*).

Harahap berpendapat bahwa *enterprise theory* lebih lengkap dibandingkan dengan teori yang lain, karena ia melingkupi aspek sosial dan pertanggungjawaban sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan berikut ini:

Kalau ada pernyataan mengenai postulat, konsep, dan prinsip akuntansi Islam itu maka saat ini yang bisa saya jawab adalah masalah ini tidak semudah yang dibayangkan. Tentunya untuk merumuskan ini perlu pengkajian multi dimensi. Yang jelas literatur sampai saat ini belum bisa menjelaskannya. Tapi dari postulat, konsep dan prinsip yang ada dapat kita saring mana yang sejalan dengan konsep Islam. Misalnya, konsep mana yang dipakai dari ketiga konsep: *proprietary theory*, *entity theory*, dan *enterprise theory*? Maka akan saya jawab *enterprise theory* karena lebih mencakup aspek sosial dan pertanggungjawaban. *Enterprise theory* menjelaskan bahwa akuntansi

harus melayani bukan saja pemilik perusahaan, tetapi juga masyarakat.⁹³

Melihat beberapa perbandingan teori di atas maka dapat dipahami bahwa konsep teoritis yang mampu memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* adalah *enterprise theory*. Konsep ini dinilai sangat dekat dengan syariah, tetapi masih memiliki kekurangan dalam pandangan syariah. Karena di dalamnya belum memiliki konsep ketauhidan masih bersifat duniawi. Iwan Triyuwono juga mengemukakan pendapatnya tentang konsep *enterprise theory* memiliki teori tersebut lebih lengkap dibandingkan dengan teori yang lain, karena akuntansi harus melayani bukan saja pemilik perusahaan, tetapi juga masyarakat. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Triyuwono yang mengatakan bahwa:

Akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stockholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan.⁹⁴

Berdasarkan ungkapan tersebut akuntansi syariah menurut Iwan Triyuwono merupakan salah satu upaya mendekonstruksikan akuntansi modern ke dalam bentuk yang humanis dan sarat nilai. Tujuan diciptakannya akuntansi syariah adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transendental dan teleologikal.⁹⁵

⁹³*Ibid.*, h. 336-337.

⁹⁴Iwan Triyuwono, *Organisasi Dan Akuntansi Syariah*, Malang: LKis, 2000, h. 24.

⁹⁵Muhammad, *Akuntansi Syariah*, h. 151.

Memperhatikan beberapa landasan teori tersebut dalam hal ini Iwan Triyuwono mencoba untuk mengemukakan bahwa konsep teoritis yang mampu memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* adalah *enterprise theory*. Konsep *enterprise theory* menjadi ketertarikan bagi Iwan Triyuwono dalam merumuskan *Shari'ah enterprise theory*, karena pandangan Iwan Triyuwono *enterprise theory* belum sempurna tanpa ada nilai-nilai syariah.⁹⁶

Sebagai pembanding dalam hal ini Iwan Triyuwono memberikan gambaran bahwa *enterprise theory* dan konsep pemilikan menjelaskan bahwa pemilik perusahaan adalah satu-satunya yang memiliki kekuasaan atas perusahaan dan bisnis yang dilakukannya dan di tangannya pula keberlangsungan hidup perusahaan bergantung. Namun sebaliknya, model bisnis kontemporer sekarang ini sangat berbeda dengan model bisnis masa lalu. Artinya, keberlangsungan hidup perusahaan tidak ditentukan oleh pemilik perusahaan, tetapi oleh banyak pihak (seperti, pelanggan, kreditor, manajemen, pegawai, pemasok, pemerintah, dan lain-lainnya yang kemudian disebut (*stakeholders*) yang juga sama-sama memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dengan kata lain, berhasil-tidaknya

⁹⁶Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah...*, h. 332.

sebuah perusahaan sebenarnya bergantung pada keharmonisan interaksi antara pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu *stakeholders*.⁹⁷

Berdasarkan pernyataan Iwan Triyuwono ini menunjukkan bahwa konsep kekuasaan ekonomi tidak lagi berada dalam satu tangan atau pemilik saham, melainkan berada pada banyak tangan, yaitu pihak luar (*stakeholders*). Sebab itu pemikiran Iwan Triyuwono mengarahkan bahwa kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syariah sangat direkomendasikan, mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja. Hal ini sejalan dengan pemikiran Asmawi yang mengungkapkan bahwatujuan ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan umat manusia. Tujuan tersebut terlihat ketika konsep harta dan keuntungan yang dikembangkan merupakan instrumen kepastian hukum untuk menjamin aliran kekayaan dari kelompok mampu kepada kelompok-kelompok yang membutuhkan yang berguna untuk menyelamatkan jiwa manusia (*hifdzu al-nafs*) dan memelihara harta (*hifdz al-mal*).⁹⁸

Terkait dengan *Maqasid syariah* dan perkembangan bisnis saat ini menurut Iwan Triyuwono *proprietary theory* dan *entity theory* tidak akan mampu memadai kemajemukan masyarakat (*stakeholders*) dan bisnis yang ada saat ini. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya segala aspek muamalah tidak lepas dari *maqasid syari'ah*. Asafri Jaya Bakri mengungkapkan secara tegas menyatakan bahwa tujuan utama Allah

⁹⁷Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah*..., h. 333.

⁹⁸Asmawi, *Teori Masalah*..., h. 35.

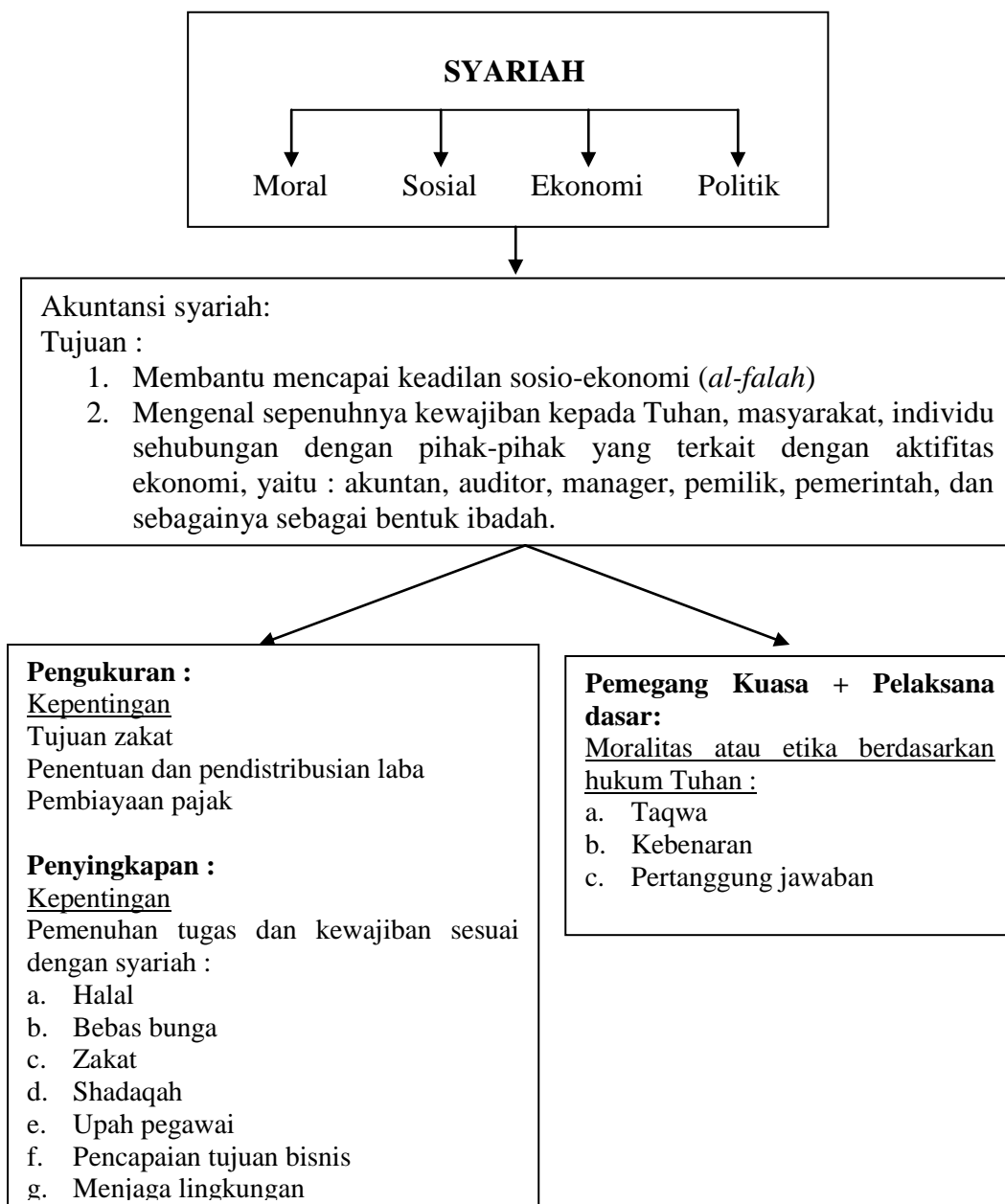
menetapkan hukum-hukumnya adalah untuk terwujudnya kemaslahatan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat.⁹⁹

Untuk mengatasi hal ini diperlukan wadah alternatif yang lebih tepat dan sesuai dengan lingkungannya. Wadah tersebut menurut Iwan Triuwono adalah *Shari'ah enterprise theory*, teori ini dianggap lebih menyeluruh/holistik, yakni dapat menyangkut aspek kepemilikan pribadi atau kelompok dan juga pengakuan terhadap pihak lain sebagai faktor yang menentukan keberlangsungan sebuah perusahaan. Sebab konsep ini mencakup beberapa aspek yaitu moral, sosial, ekonomi, dan politik. Yang pada tujuannya membantu mencapai keadilan sosio-ekonomi, dan memberikan kesadaran sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu sehubungan dengan pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas ekonomi.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan dalam Muhammad al-Muhasamah bahwa kerangka konseptual akuntansi syariah, berikut ini:

⁹⁹Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Asy-Syatibi...*, h. 65.

Gambar 1

Gambar.1 Kerangka Konsep Akuntansi Syariah.¹⁰⁰

Kerangka konsep menurut pendapat Muhammad Al-Musahamah ini menjelaskan bahwa konsep *enterprise theory* lebih sempurna

¹⁰⁰Muhammad Al-Mushamah, *Akuntansi Syariah*, Yogyakarta : ISBN, 2005, h. 66.

dibandingkan dengan konsep *proprietary theory* dan *entity theory*. Konsep pemikiran *enterprise theory* ini Iwan Triyuwono mengajukan persyaratan mendasar yang harus dipenuhi oleh akuntansi syariah yaitu benar (*truth*), sah (*valid*), adil (*justice*), dan mengandung nilai-nilai kebaikan atau ihsan (*benevolenc*). Sedangkan tujuan diselenggarakan akuntansi syariah adalah memberikan informasi secara lengkap untuk mengetahui nilai dan kegiatan ekonomi yang bertentangan dan yang diperbolehkan oleh syariah meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha, serta menentukan hak dan kewajiban pihak-pihak yang berkepentingan (terkait) dalam suatu entitas ekonomi syariah berlandaskan pada konsep kejujuran, keadilan, kebajikan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai dan etika bisnis Islami.¹⁰¹

Mengarah pada pendapat Sofyan Harahap bahwa akuntansi syariah diperlukan oleh masyarakat Islam sebagai instrument pendukung menerapkan praktik ekonomi Islam dalam tata kehidupan sosial-ekonominya dengan dasar pertimbangan berikut :

- a. Adanya konsep kepemilikan yang diyakini oleh orang Islam bahwa harta dan kekayaan adalah milik Allah SWT, manusia hanyalah penerima amanah yang harus mempertanggungjawabkan pemanfaatannya sesuai dengan syariah.

¹⁰¹Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah...*, h. 334.

- b. Adanya konsep *personal accountability* yang harus dipatuhi oleh Islam dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT (*hablum minallah*) dan menjalin hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*).¹⁰²

Oleh sebab itu Iwan Triyuwono mengajukan konsep *shari'ah enterprise theory* dengan jalan memasukkan kepentingan *indirect participants* ke dalam “elit” kekuasaan ekonomi *direct participants* (seperti, *shareholders, management, employess, customers, suppliers, government, ect*) dalam distribusi nilai tambah.¹⁰³

Berdasarkan semua ulasan mengenai pokok pemikiran Iwan Triyuwono ini maka dapat peneliti pahami bahwa konsep *proprietary theory* maupun *entity theory* dalam akuntansi konvensional tidak sejalan dengan pandangan Islam. Sebab konsep-konsep tersebut pengembangannya berdasarkan pada prinsip-prinsip yang dianut oleh aliran kapitalis seperti *private property rights, individual sovereignty*, dan *self-interest*. Prinsip-prinsip yang dianut oleh aliran kapitalis tersebut tidak sejalan dengan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep *Shari'ah enterprise theory* oleh Iwan Triyuwono dikembangkan berdasarkan pada metafora zakat pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan. Secara umum, nilai keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara nilai-nilai maskulin dan nilai-nilai feminim.

Kehadiran konsep ini sangat dianggap mampu membawa akuntansi syariah tidak lagi berorientasi pada laba, tetapi berorientasi pada nilai

¹⁰²Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam...*, h. 78.

¹⁰³Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah...*, h. 334.

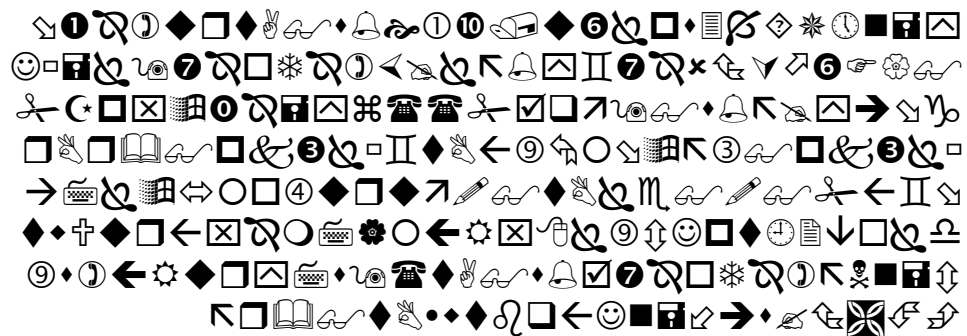
tambah atau *value added*. Karena konsep ini memiliki kepedulian yang lebih luas dalam bentuk distribusi pada seluruh *stakeholders*. Nilai tambahnya inilah yang menjadi kepedulian dari penelitian ini. Penelitian ini mencoba untuk merumuskan konsep nilai-tambah dengan menggunakan nilai-nilai syariah. Menurut Iwan Triyuwono PSAK 59 masih sarat dengan nilai-nilai kapitalisme, terlihat dari perbankan syariah masih berorientasi pada pemilik modal. Meskipun PSAK 59 sudah berkembang menjadi PSAK 101-110. Kritikan Iwan Triyuwono dalam format laporan keuangan khususnya laporan laba rugi masih menganut sistem kapitalisme. Oleh karena itu, konsep *income* tidak lagi berorientasi padalaba (*profit oriented*) atau berorientasi pada pemegang saham (*stockholders oriented*) tetapi berorientasi pada zakat (*zakat oriented*). Zakat memiliki peran yang sangat penting karena berdasarkan syariat Islam setiap muslim diwajibkan mengeluarkan batas minimal dari harta yang dimilikinya. Karena zakat mensucikan jiwa seseorang agar terhindar dari sifat keserakahan terutama dalam memperoleh keuntungan. Menurut Muhammad zakat memiliki sifat khusus:

- a. zakat merupakan salah satu rukun Islam.
- b. hasil zakat harus digunakan dan dibayarkan kepada orang-orang tertentu yang disebut dalam Al-Qur'an.
- c. tarif zakat sudah ditetapkan dari hadist dan tarif ini berbeda menurut atau sesuai dengan jenis kegiatan ekonomi.

- d. zakat hanya dikenakan pada pribadi muslim sebab hal ini merupakan dasar dari agama Islam. Walaupun perusahaan bersama memiliki badan hukum yang independen sendiri dari pemegang saham, badan ini terkena zakat.
- e. utang tidak termasuk perhitungan zakat, zakat dikenakan atas aktiva bersih.
- f. kekayaan yang dikenakan zakat harus melebihi batas jumlah tertentu (nisab) yang diatur hadist. Batas ini merupakan jumlah harta yang diperlukan, dan pendapatan yang memberikan kebutuhan dasar dari pemilik dan keluarganya.
- g. harta yang dikenakan zakatnya, dikenakan jika melebihi satu tahun.¹⁰⁴

Perusahaan dituntut agar tidak melupakan kewajibannya menunaikan zakat sebagai bentuk peribadatan kepada Allah. Adanya pertanggungjawaban kepada Allah tidak hanya pada umat manusia dan lingkungan alam saja. Dapat dipahami bahwa *Shari'ah enterprise theory* tidak mendudukan manusia sebagai pusat dari segala sesuatu sebagaimana dipahami oleh konsep sebelumnya. Tapi sebaliknya, *Shari'ah enterprise theory* menurut Iwan Triuwono menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Tuhan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia di sini hanya sebagai wakil-Nya (*Khalitullah Fil Ardh*) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Tuhan. Sebagaimana firman Allah :

¹⁰⁴ Muhammad, *Akuntansi Syariah*., h. 162.



Artinya :

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 30)¹⁰⁵

Shari'ah enterprise theory dalam bentuk laporan keuangannya menyajikan *value added statement* (laporan nilai tambah). Laporan yang menyediakan informasi yang sangat jelas kepada pihak-pihak yang berhak menerima pendistribusian nilai tambah tersebut. Konsep ini dinilai lebih luas dibandingkan dengan konsep lainnya dalam distribusi *income*. Muhammad menunjukkan laporan nilai tambah dengan menggunakan pengembangan tabel sebagai berikut:

¹⁰⁵Depag RI, Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya,..., h. 6

Tabel 2: Laporan Nilai Tambah Perusahaan

<i>OUTPUT</i>		=	NILAI TAMBAH	
Penjualan bersih (output)	xxx		Biaya administrasi (kecuali upah)	Xxx
Biaya bahan baku (output)	(xxx)		Biaya penjualan (kecuali upah)	Xxx
			Biaya pabrik (kecuali upah)	Xxx
			Upah dan bonus	Xxx
			Pajak	Xxx
			Dividen	Xxx
			Zakat	Xxx
Jumlah	xxx		Jumlah	Xxx

Tabel tersebut menunjukkan transparansi pada masing-masing transaksi secara jelas bagi pemilik perusahaan atau kepada para buruh/pekerja. Di samping itu, tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi mengejar laba setinggi-tingginya. Akan tetapi laporan nilai tambah akan mengarahkan pada berbagai bentuk *income*.¹⁰⁶

Pada akhirnya, konsep dan teori akuntansi yang berdasarkan Islam perlu dikembangkan oleh Iwan Triuwono dengan penerapan konsep *Shari'ah enterprise theory*. Pemikirannya yang meorientasikan zakat sebagai tujuan dari akuntansi syariah jika dapat diterima dan dipraktikkan di lembaga keuangan syariah akan terciptanya realitas organisasi dengan jaringan kuasa ilahi. Namun konsep ini pula menurut Iwan Triuwono tidak menutup kemungkinan untuk menerima kemajuan demi tercapai konsep akuntansi yang lebih syariah, sebaliknya konsep ini pula semua harus disertai dengan pembentukan masyarakat Islam yang sepenuhnya menjalankan syariat Islam dan pembentukan budaya serta

¹⁰⁶Muhammad, *Akuntansi Syariah*., h. 168.

perilaku umat menggunakan pendekatan normatif yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Budaya, perilaku dan pola pikir yang Islami inilah yang akan membentuk sistem perekonomian yang dijalankan sesuai syariat Islam yang pada akhirnya akan membentuk konsep, teori dan praktik-praktik akuntansi yang Islami pula. Dengan konsep ini berarti aktiva bersih adalah milik pemilik sehingga memudahkan untuk meminta pertanggungjawaban kepada pemilik atas aktiva yang dimilikinya, baik itu dari segi pemanfaatan aktiva untuk kemaslahatan umat maupun dalam pengenaan zakat mal.

2. *Sinergi Oposisi Biner*

Teori *Sinergi Oposisi Biner* merupakan konsep keseimbangan yang memuat dalam akuntansi syariah, dengan menggabungkan antara prinsip akuntansi yang maskulin dengan prinsip yang feminim. Pokok pemikiran dari Iwan Triyuwono menjelaskan *proprietary theory* dan *entity theory* merupakan pihak yang sangat penting dan sentral. Sementara *enterprise theory* berpikir lebih holistik dengan cara mengakui “pihak lain” (*the others*) selain pemilik perusahaan (*shareholders*) sebagai pihak yang juga memegang peranan penting bagi kesinambungan hidup perusahaan. “Yang sentral” dan “yang lain” dalam *enterprise theory* diakui dan akomodasi dalam satu wadah. Masuknya “yang lain” ke “yang sentral,” dalam wacana posmodernisme sering dikenal dengan istilah dekonstruksi (*deconstruction*). Posmodernisme sebagai anti-tesis dari modernisme tidak menyepakati pola pikir oposisi biner (misalnya, bentuk/substansi, salah/benar, egoistik/altruistik,

kompetisi/kooperasi, dan lain-lainnya) yang diadopsi oleh modernisme. Pola pikir oposisi biner ini posisi yang satu cenderung meniadakan atau memarjinalkan posisi yang lain, misalnya “bentuk” memarjinalkan “substansi,” atau “kompetisi” memarjinalkan “kooperasi,” atau *shareholders* memarjinalkan manajemen, pegawai, pelanggan, kreditor, pemerintah, dan lain-lain.¹⁰⁷

Kearifan tradisi Islam telah mengajarkan azas “berpasangan” dalam takaran yang seimbang (QS. Yaasin: 36).



Artinya:

“Maha Suci Tuhan yang Telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”.¹⁰⁸

Ilustrasi di atas menghantarkan pada suatu konsep bahwa pada dasarnya akuntansi syariah secara epistemologis mengadopsi *sinergi oposisi biner*. Dengan epistemologi ini pula akuntansi syariah dapat memformulasikan tujuan dasar laporan keuangannya. Secara normatif tujuan laporan keuangan akuntansi syariah dapat diformulasikan sebagai perpaduan antara aspek-aspek yang bersifat *materialistik* dan *spiritualistik*; perpaduan “materi” dan “spirit”. Akuntansi memang telah melakukan reduksi dengan mengkonsep laba dan rugi pada aspek keuangan saja, atau aspek materi saja. Konsep ini memperkuat

¹⁰⁷ Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah...*, h. 338.

¹⁰⁸ Depag RI, *Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya...*, h. 353

persepsi manusia bahwa kebahagiaan itu adalah perolehan materi. Semakin banyak materi yang diperoleh seseorang, maka semakin bahagia orang tersebut. Tetapi dalam kenyataannya tidak demikian, materi bukan satu-satunya aspek dari kebahagiaan. Oleh karena itu, akuntansi mempunyai peluang untuk melakukan perubahan dengan menggunakan peran transformatifnya, yaitu dengan memasukkan “yang lain” pada yang ada di “sentral.” Dengan kata lain, perlu mengawinkan “materi” (ekonomi, uang, struktur, dan lain-lainnya) dengan “spirit” (etika, kasih sayang, dan lain-lainnya). Dengan demikian, tujuan dasar dari laporan keuangan akuntansi syariah adalah perpaduan antara “materi” dan “spirit.”¹⁰⁹

Bahwa tujuan dasar laporan keuangan akuntansi syariah yang bersifat “materi” adalah untuk *pemberian informasi (akuntansi)*, sedangkan yang bersifat “spirit” adalah untuk *akuntabilitas*.¹¹⁰ Kedua tujuan ini *mutually inclusive*, tujuan yang satu tidak dapat meniadakan yang lain; keduanya berada dalam kesatuan (*unity*) sebagaimana bersatunya badan dan ruh kita. *Pemberian informasi* seolah-olah merupakan “badan,” sedangkan *akuntabilitas* adalah “ruh.” “Badan” tidak akan eksis tanpa “ruh.” Demikian juga sebaliknya, “ruh” tidak dapat *membumi* tanpa “badan.” “Materi” dan “spirit” memang berbeda, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan. Dalam wacana filsafat idealisme, “spirit” dianggap lebih abadi dibandingkan dengan “materi.” Hal yang sama juga diungkapkan Triyuwono bahwa:

¹⁰⁹*Ibid.*, h. 340-341.

¹¹⁰Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah...*, h. 332.

“the spiritual dimension is the departing point and more powerful than the materialistic one in their continuing dynamic interaction. However, they are complementary with a preferential difference.”

Meskipun “spirit” lebih tinggi dan lebih kuat dibanding “materi,” tetapi ia tidak terpisah dengan “materi.”¹¹¹

Menurut tradisi Islam, manusia adalah *khalifatullah fil ardh* (wakil Tuhan di bumi) sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30, Dengan misi khusus ini, manusia diberi amanah untuk mengelola bumi berdasarkan keinginan. Ini artinya bahwa manusia berkewajiban mengelola bumi berdasarkan pada *etika* syariah, yang konsekuensinya harus dipertanggung-jawabkan kepada Tuhan. Ini merupakan premis utama dari *akuntabilitas*, yaitu *akuntabilitas vertikal*.¹¹²

Pemahaman hakikat manusia sebagai *khalifah fil ardh* mempunyai konsekuensi pada landasan *filosofis* dalam konteks akuntansi, manusia seolah-olah mengikat kontrak dengan Tuhan. Dalam kontrak tersebut Tuhan sebagai (*The Ultimate Principal*) menugaskan manusia untuk menyebarkan rahmat/kesejahteraan (dalam bentuk ekonomi, sosial, spiritual, politik, dan lain-lainnya) pada manusia yang lain (*stakeholders*) dan alam. Konsekuensinya, manusia memang harus bertanggungjawab atas tugas yang dibebankan ini kepada Tuhan (*vertical accountability*). Namun harus diakui bahwa tugas manusia itu adalah tugas yang membumi. Tugas tersebut menyangkut penciptaan dan penyebaran rahmat kepada manusia yang lain dan lingkungan alam dalam bentuk aktivitas bisnis. Dalam konteks mikro dapat

¹¹¹*Ibid.*, h. 342.

¹¹²*Ibid.*, h. 342.

diartikan bahwa sebuah entitas bisnis telah melakukan kontrak sosial (*social contract*) dengan masyarakat dan alam. Oleh karena itu, hubungan antara seorang *agent* (manajemen) dengan masyarakat dan alam tidak dapat dijustifikasi dengan *entity theory* atau *principal-agent relationship*, tetapi dengan konsep *shari'ah enterprise theory* seperti yang telah disinggung di atas. Sebagai konsekuensi dari kontrak tersebut, seorang *agent* harus bertanggungjawab kepada masyarakat (*stakeholders*) dan alam (*universe*).

Hubungan pertanggungjawaban pada tingkat ini dinamakan *akuntabilitas horizontal* (*horizontal accountability*). Jadi, pada dasarnya akuntansi syariah merupakan instrumen akuntabilitas yang digunakan oleh manajemen kepada Tuhan (*akuntabilitas vertikal*), *stakeholders*, dan alam (*akuntabilitas horizontal*). Pemikiran ini mempunyai dua implikasi.¹¹³

Pertama, akuntansi syariah harus dibangun sedemikian rupa berdasarkan nilai-nilai etika (dalam hal ini adalah etika syariah) sehingga “bentuk” akuntansi syariah (dan konsekuensinya informasi akuntansi yang disajikan) menjadi lebih *adil* tidak berat sebelah, sebagaimana kita temukan pada akuntansi modern yang memihak kepada para kapitalis (dan kreditor) dan memenangkan nilai-nilai maskulin. *Kedua*, praktik bisnis dan akuntansi yang dilakukan manajemen juga harus berdasarkan pada nilai-nilai etika syariah. Sehingga, jika dua implikasi ini benar-benar ada, maka akuntabilitas yang dilakukan oleh manajemen adalah akuntabilitas yang suci. Atau dengan kata lain, manajemen menyajikan “persembahan” yang suci kepada Tuhan,

¹¹³*Ibid.*, h. 343.

dan sebaliknya Tuhan menerima persembahan suci ini dengan ridho. Inilah sebetulnya bentuk “peribadatan” yang nyata dari manusia kepada Tuhannya.¹¹⁴

Sebagaimana firman Allah:



Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariat [51]: 56).¹¹⁵

Perlu diketahui bahwa dalam pemikiran ini, pemberian informasi tidak terbatas pada pemberian informasi kuantitatif, sebagaimana pada akuntansi modern, tetapi juga melingkupi informasi kualitatif, baik yang bersifat ekonomi maupun yang bersifat sosial, spiritual, dan politik bisnis (tetap konsisten dengan epistemologi *sinergi oposisi biner*. Hal ini demikian, karena dalam tradisi Islam, konsep kesejahteraan tidak saja meliputi kesejahteraan ekonomi, tetapi juga kesejahteraan sosial, spiritual, dan politik. Ini berbeda dengan konsep kapitalisme yang mereduksi kesejahteraan ke dalam bentuk kesejahteraan ekonomi.¹¹⁶

Kalau dikembalikan lagi dalam konteks akuntansi syariah, maka dapat kita katakan bahwa posisi *akuntabilitas* lebih substansial, atau menjadi “jiwa,” atau menjadi dasar “etika,” dari (pada) *pemberian informasi*. Dengan demikian, *akuntabilitas* merupakan spirit (kualitas) akuntansi syariah. Tanpa

¹¹⁴ *Ibid.*, h. 343.

¹¹⁵ Depag RI, Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya, ..., h. 417.

¹¹⁶ *Ibid.*, h. 344.

akuntabilitas, akuntansi syariah menjadi instrumen “mati” yang mekanis sebagaimana kita temukan pada akuntansi modern. Konsep *akuntabilitas* di sini sangat terkait dengan tradisi dan pemahaman Islam tentang Tuhan, manusia, dan alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab manajemen terhadap suatu perusahaan. Bahwa akuntansi syariah dari sudut pandangnya sangat jauh berbeda dengan akuntansi modern. Karena akuntansi syariah merupakan instrumen yang menghubungkan antara Tuhan, manusia, dan alam. Bentuk teori dan tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing akuntansi nya pun berbeda. Namun pada kegiatan bisnis di lembaga keuangan syariah masih menggunakan sistem ekonomi kapitalis, tentunya hal ini juga berpengaruh pada laporan keuangannya. Konsep yang ditawarkan Iwan Triyuwono yang terdapat dalam *shari’ah enterprise theory* bahwa tujuan terpenting di dalam akuntansi syariah bukanlah murni hanya untuk laba saja, tetapi dipandang dari sisi kebutuhan *stakeholders* dan nilai sosial yang dapat didistribusikan secara adil kepada kelompok yang terlibat di dalamnya. Usulan terhadap adanya laporan nilai tambah (*value added statement*) sebagai pengganti laporan laba atau sebagai laporan tambahan atas neraca dan laporan laba rugi di lembaga keuangan. *Shari’ah enterprise theory* dapat dijadikan sebagai pelengkap dalam memperbaharui standar akuntansi dan laporan keuangan berbasis sinergi oposisi biner. Laporan keuangan syariah terbagi menjadi 2 laporan keuangan, yaitu laporan untuk kegiatan komersial dan kegiatan sosial. Laporan keuangan kegiatan komersial meliputi :

- a. Neraca, menyajikan posisi keuangan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi, menyajikan kinerja keuangan untuk periode tertentu.
- c. Laporan perubahan posisi keuangan (antara lain laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas), menyajikan perubahan keuangan berbagai unsur dan atau akun baik yang terdapat di neraca ataupun di laporan laba rugi untuk periode tertentu.
- d. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan syariah.

Selanjutnya laporan keuangan atas kegiatan sosial meliputi antara lain:

- a. laporan sumber dan penggunaan dana zakat
- b. laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.¹¹⁷

Di antara berbagai laporan keuangan tersebut, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi merupakan dua laporan keuangan utama. Laporan keuangan lain seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Biasanya laporan keuangan yang disajikan lembaga keuangan hanya yang bersifat komersil sedangkan yang non komersil tidak disajikan dalam laporan keuangannya. Ditinjau dari sinergi oposisi biner maka laporan keuangan yang komersil hanya memenuhi dari segi materi. Dari segi spirit yang menyajikan laporan keuangan non komersil belum terpenuhi. Jika dilihat dari standar akuntansi, terdapat ketidakseimbangan, di satu sisi laporan keuangannya hanya untuk kepentingan pemilik dana, di sisi lain keharusan penyusunan laporan keuangan untuk pengguna selain pemilik dana.

¹¹⁷Sony warsono, *Akuntansi Transaksi Syariah...*, h. 38.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat memahami bahwa *akuntabilitas* memang merupakan *spirit*(non komersil)dari *bentuk* akuntansi syariah sekaligus juga merupakan spirit dari praktik bisnis dan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Akuntabilitas sebagai representasi dari “spirit” merupakan satu sisi dari satu uang logam akuntansi syariah. Sisi yang lain adalah pemberian informasi sebagai perwujudan dari “materi” (komersil). Pemberian informasi sebetulnya merupakan konsekuensi logis dari adanya akuntabilitas. Akuntabilitas (dengan dasar nilai etika syariah) menjadi spirit yang mendasari bentuk akuntansi dan informasi akuntansi. Bentuk dan informasi akuntansi dengan spirit etika syariah ini digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Karena bentuk dan informasi akuntansi tersebut berdasarkan etika syariah, maka keputusan-keputusan yang diambil juga akan mengandung nilai-nilai syariah dan konsekuensinya, realitas yang diciptakan adalah realitas yang bernuansa syariah. Realitas yang demikian inilah yang dimaksud dengan realitas yang bertauhid.¹¹⁸ Inilah yang menjadi perhatian Iwan Triuwono dalam teorinya sinergi oposisi biner. Menurutnya laporan keuangan harus seimbang antara yang komersil dan yang non komersil. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengawinkan sifat-sifat yang bertentangan (*oposisi biner*) ke dalam satu kesatuan. Misalnya, mengawinkan sifat egoistik dengan altruistik, sifat materialistik dengan spiritualistik, rasional dengan intuisi, impersonal dengan personal, kuantitatif dengan kualitatif, standarisasi dengan proliferasi,

¹¹⁸*Ibid.*, h. 344.

dan lain-lainnya. Inilah yang dimaksud dengan *sinergi oposisi biner*. Dengan sinergi ini diharapkan bahwa akuntansi akan memiliki *power* yang lebih kuat melalui pancaran informasi akuntansi yang dihasilkannya untuk kemudian membentuk realitas yang lebih humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal.¹¹⁹

Jadi lembaga keuangan dalam bentuk laporannya antara materi dan spirit harus saling seimbang. Laporan keuangan komersil merupakan bentuk dari aspek materi sedangkan laporan keuangan non komersil merupakan bentuk aspek dari spirit. Jika keduanya saling bersinergi antara yang materi dan spirit maka realitas bisnis dalam realitas ketauhidan akan terwujud. Dengan sinergi ini diharapkan bahwa akuntansi akan memiliki *power* yang lebih kuat melalui pancaran informasi akuntansi yang dihasilkannya untuk kemudian membentuk realitas yang lebih humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal.

B. Relevansi Pemikiran Iwan Triyuwono Tentang Akuntansi Kelembagaan Ekonomi Syariah

Pengembangan akuntansi syariah sebagai bagian dari bidang ilmu akuntansi masih tergolong baru dan masih memerlukan proses ilmiah yang cukup panjang untuk menjadi teori yang sempurna. Berbagai penelitian ilmiah terkait akuntansi syariah terus berkembang dan semakin banyak diminati. Bahkan beberapa jurnal skala internasional seperti *Emerald* mengkhususkan jurnal untuk

¹¹⁹*Ibid.*, h. 338-340.

akuntansi syariah yang diberi nama *Journal of Islamic Accounting and Business Reaserch* (JIABR).¹²⁰

Hal ini menunjukkan semakin banyaknya kalangan yang tertarik untuk mendalami akuntansi syariah. Kemunculan dan perkembangan lembaga keuangan Islam di Indonesia yang sangat fenomenal, telah memicu lahirnya diskusi-diskusi serius lebih lanjut, mulai dari produk atau jasa yang ditawarkan, pola manajemen lembaga, sampai kepada pola akuntansinya. Aspek akuntansi badan usaha memang selalu menarik untuk dijadikan kajian dan bahan diskusi, apalagi bila badan tersebut mempunyai kekhasan tersendiri seperti halnya lembaga keuangan Islam. Menariknya akuntansi untuk dibahas, tentu karena adanya beberapa alasan. Pertama, akuntansi selama ini dikenal sebagai alat komunikasi, atau sering diistilahkan sebagai bahasa bisnis. Kedua akuntansi sering diperdebatkan apakah ia netral atau tidak. Ketiga, akuntansi sangat dipengaruhi oleh lingkungan politik, ekonomi, dan budaya. Keempat, akuntansi mempunyai peran sangat penting karena apa yang dihasilkannya bisa menjadi sumber atau dasar legitimasi sebuah keputusan penting dan menentukan. Melihat pertimbangan faktor-faktor tersebut, maka manakala lembaga keuangan Islam ramai dibicarakan, timbul pertanyaan seperti, bagaimana dengan akuntansi yang diterapkan oleh lembaga keuangan Islam? Apakah lembaga keuangan Islam boleh memakai akuntansi yang sekarang dikenal, atau harus menerapkan praktik akuntansi yang berbeda? Jika demikian,

¹²⁰M. Akhyar Adnan, *Akuntansi Syariah, Arah, Prospek dan Perkembangannya*, Yogyakarta: UII Press, 2005, h.5.

bagaimana bentuk akuntansi yang lebih Islami, atau dapat diterima syariah? Sejauh mana akuntansi syariah berbeda dengan praktik akuntansi yang sekarang ada?.¹²¹

Pada tataran teknis operasional, akuntansi syariah adalah instrumen yang digunakan untuk menyediakan informasi akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sekiranya tidak menyimpang dari syariah Islam. Sudah jelas bahwa upaya kita menemukan format teori maupun praktik ekonomi harus dilandaskan pada Islam sebagai sesuatu yang integral. Kemudian diturunkan sampai pada bagian yang lebih bersifat operasional seperti bagaimana pengaturan zakat, bagaimana persoalan riba, dan sebagainya. Hal-hal demikian inilah yang merupakan ciri-ciri khas dari pengembangan bidang/aspek kehidupan yang Islami, sesuai dengan syariah Islam. Sebagai turunan uraian di atas, dijelaskan tentang keputusan ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi syariah adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan nilai etika sebagai dasar bangunan akuntansi
2. Memberikan arah pada, atau menstimulasi timbulnya, perilaku, etis
3. Bersikap adil terhadap semua pihak
4. Menyeimbangkan sifat egoistik dengan altruistik, dan
5. Mempunyai kepedulian terhadap lingkungan¹²²

Memang harus diakui, tidak banyak pemikir yang memiliki kepedulian mengembangkan akuntansi berdasarkan nilai-nilai Islam. Salah satu pemikir di Indonesia yang mewacanakan akuntansi syariah adalah Iwan Triyuwono. Menurutny perkembangan akuntansi syariah terbagi ke dalam dua aliran

¹²¹Muhammad, *Akuntansi Syariah...*, h. 155-156.

¹²²*Ibid.*, h. 157.

pemikiran, akuntansi syariah ini tidak terlepas dari faktor pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah dan keinginan yang kuat para sarjana muslim untuk menghadirkan konsep akuntansi yang lahir dari rahim agama Islam itu sendiri tanpa campuran pemikiran akuntansi konvensional. Dalam pembahasan ini peneliti berusaha memaparkan relevansi pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah. Berdasarkan kajian konsep *shari'ah enterprise theory* dan *sinergi oposisi biner*. Pokok akuntansi yang ditawarkan oleh Iwan Triyuwono ini merupakan konsep holistik yang mencakup segala aspek, dengan konsep metafora amanah dan zakat.

Peneliti mencoba memberikan gambaran relevansi pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah. Dengan mengulas sedikit perkembangan paradigma akuntansi syariah, sebagaimana pernyataan Iwan Triyuwono, bahwa aliran pemikiran akuntansi syariah terbagi menjadi dua. Memang benar jika konsep akuntansi syariah di kelembagaan ekonomi syariah sudah banyak diterapkan, hanya saja dalam perkembangannya pemikiran ini berkembang dalam 2 golongan paradigma yaitu akuntansi syariah filosofis teoritis dan akuntansi syariah praktis. Iwan Triyuwono menyatakan dirinya bagian dari pemikiran pada aliran pemikiran akuntansi syariah filosofis-teoritis. Yakni aliran pemikiran yang mencoba dan berusaha untuk melahirkan teori-teori akuntansi yang lahir dari ajaran Islam tanpa adanya campuran pemahaman dari akuntansi konvensional. Agama Islam yang sempurna dan pengalaman sarjana muslim

terdahulu menjadi keyakinan bahwa akuntansi syariah yang murni dari Islam dapat dipraktikkan.¹²³

Aliran ini menggunakan pendekatan deduktif-normatif. Pendekatan ini bermula pada konsep yang umum dan abstrak, kemudian diturunkan pada tingkat yang lebih kongkret dan pragmatis. Wacana ini mulai dari penetapan tujuan akuntansi, kemudian ke teori, dan akhirnya ke praktik akuntansi. Dapat dikatakan bahwa pengembangan akuntansi syariah *based on the principles of Islam* yaitu berasal dari sumber hukum Islam. Kemudian baru dikompromikan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah berjalan. Terkait dengan relevansi pemikiran Iwan Triyuwono konsep akuntansi syariah di kelembagaan ekonomi syariah, ini maka dapat peneliti pahami bahwa Iwan Triyuwono mencoba merumuskan tujuan akuntansi syariah dengan bervariasi melalui konsep *teologi pembebasan tauhid* menetapkan bahwa tujuan akuntansi syariah adalah sebagai instrumen untuk membebaskan manusia dari ikatan jaringan kuasa kapitalisme atau jaringan kuasa lainnya yang semu, dan kemudian diikatkan pada jaringan kuasa ilahi. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Harahap yang mencoba untuk menjelaskan tujuan akuntansi syariah dengan mengungkapkan bahwa kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan, dan akuntabilitas dari transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun secara teori, kajian Triyuwono ini mencoba mengkonsep laba dalam konteks metafora zakat.¹²⁴

Adapun akuntansi syariah praktis adalah praktik akuntansi pada lembaga keuangan syariah. Kehadiran lembaga keuangan syariah menuntut hadirnya

¹²³Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah ...* h. 6

¹²⁴Sofyan S. Harahap, *Akuntansi Islam..*, h.82.

metode pencatatan untuk transaksi-transaksi syariah pada lembaga keuangan syariah. Akuntansi syariah yang secara teori belum mapan untuk diterapkan mengharuskan lembaga keuangan syariah menerapkan akuntansi konvensional dengan penyesuaian-penyesuaian dengan prinsip syariah. Pendekatan yang digunakan oleh akuntansi syariah praktis adalah pendekatan pragmatis. Pendekatan pragmatis, terdiri dari penyusunan teori yang ditandai dengan penyesuaian praktik sesungguhnya yang bermanfaat untuk memberi saran solusi praktis. Aliran ini mengadopsi konsep akuntansi konvensional, kemudian disesuaikan dengan prinsip syariah. Konsep akuntansi konvensional yang berbenturan dengan konsep syariah tidak digunakan, sedangkan yang tidak bertentangan akan digunakan. Aliran pemikiran ini digerakan oleh praktisi di lembaga keuangan syariah dan lembaga pembuat standar akuntansi keuangan. Di Internasional, pemikiran ini digunakan oleh *Accounting and Auditing Standards For Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang didirikan pada tahun 1998 di Bahrain. AAOIFI menjadi rujukan standar akuntansi untuk lembaga keuangan syariah di dunia. Di Indonesia, dimulai dengan hadirnya buku Widodo dkk (1999) yang membahas konsep akuntansi untuk BMT. Baru pada tahun 2003, IAI selaku organisasi yang berwenang menerbitkan standar akuntansi, menerbitkan PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah.¹²⁵

Sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, akuntansi syariah tercermin dalam kiasan atau “metafora amanah”. Metafora amanah dapat diturunkan menjadi “metafora zakat”, atau dengan kata lain realitas organisasi

¹²⁵Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah...*, h. 29.

akuntansi syariah adalah realitas organisasi yang dimetaforakan dengan zakat. Metafora ini membawa konsekuensi pada organisasi bisnis, yaitu organisasi bisnis yang tidak lagi pada laba (*profit oriented*) atau berorientasi pada pemegang saham (*stakeholders-oriented*), tetapi berorientasi pada zakat (*zakat oriented*). Dilihat dari praktis akuntansi, akuntansi syariah dengan metafora amanah dan berorientasikan zakat merupakan metafora akuntansi yang sangat fokus pada orientasi sosial dan pertanggungjawaban. Sebab akuntansi (bisnis) yang bermetaforakan amanah biasanya memiliki nilai praktis yang bersifat *humanis, emansipatoris, transcendental dan teleologikal*. Nilai praktis ini menunjukkan sifat amanah bagi para pelaku dan penggunanya. Menurut tradisi Islam, sifat amanah dapat diturunkan dari ciri khas zakat. Dengan demikian zakat merupakan tujuan akhir dari setiap unit bisnis Islami.¹²⁶

Di samping itu, usaha membentuk model akuntansi syariah bukan suatu langkah “tambal sulam” yang dilakukan untuk memperbaiki akuntansi konvensional. Akan tetapi upaya ini harus dilakukan dengan pijakan filosofis yang sangat mendasar. Di balik itu, pemikiran filosofis tidak akan banyak memberikan perubahan, bila tidak dilanjutkan pada pemikiran teoritis dan teknis.¹²⁷

Peneliti mencoba memberikan sedikit gambaran bahwa pelaksanaan akuntansi syariah di lembaga-lembaga yang berbasis ekonomi syariah sudah sangat tepat, hanya saja fenomena ini masih belum terealisasi dengan baik karena aliran pemikiran praktis lebih diminati. Berdasarkan sekilas informasi yang saya

¹²⁶Muhammad, *Akuntansi Syariah...*, h. 158-159.

¹²⁷*Ibid.*, h. 157.

dapatkan dari seorang mantan karyawan yang pernah bekerja pada lembaga perbankan syariah, bahwa kerabatnya pernah meminjam uang untuk tambahan umroh, katakanlah 10 juta setelah melalui prosedur akad dan sebagainya, pihak bank dan nasabah menyepakati pada saat pengembalian uangnya sebesar 12 juta selama sepuluh bulan, dengan angsuran sebesar 1.200.000/bulan. Berarti pihak bank syariah memperoleh keuntungan sebesar 2 juta. Lalu dimana letak perbedaan antara pembiayaan pada bank konvensional dengan bank syariah. Apakah hanya istilahnya saja yang berbeda antara sistem bagi hasil atau bunga. Pendapat orang awam mengatakan tidak ada bedanya. Jika kita perbandingan relevansi pemikiran Iwan Triyuwono masih belum mampu diterapkan sepenuhnya di kelembagaan ekonomi syariah sebab perkembangan akuntansi syariah praktis akan selalu lebih maju dari akuntansi syariah filosofis-teoritis, karena merupakan kebutuhan industri. Sehingga kajian-kajian akuntansi syariah praktis lebih banyak dan lebih diminati. Hal ini menandakan perbankan syariah belum 100 % syariah. Masih diperlukan penyempurnaan teori-teori dan praktik yang menjadikan akuntansi syariah bisa terealisasi dengan baik pada perbankan syariah yang masih menganut tujuan utamanya adalah *profit oriented*. Jadi relevansi pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah sampai saat ini masih sebuah konsep belum secara keseluruhan bisa diaplikasikan pada kelembagaan syariah. Akan tetapi jika teori dan konsep yang ditawarkan Iwan Triyuwono bisa diterima dan dipraktikkan dalam kegiatan bisnis sebuah perusahaan ataupun dalam keseluruhan sistem bisnis, tidak menutup kemungkinan terciptanya realitas organisasi dengan jaringan kuasa ilahi. Dan tidak menutup kemungkinan juga

aliran pemikiran beliau saling bersinergi untuk membangun konsep akuntansi yang lebih sempurna. Perkembangannya menyesuaikan dengan perkembangan bisnis syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah yaitu sebagai berikut :

1. Existing implementasi akuntansi di lembaga keuangan sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Keberadaan akuntansi memiliki peran sangat penting terkait lembaga keuangan dalam kegiatannya membutuhkan akuntansi sebagai alat yang menyediakan informasi secara akurat dan dapat bermanfaat untuk keberlangsungan suatu perusahaan.

Adapun pemikiran Iwan Triyuwono yang pertama tentang *Shari'ah enterprise theory* merupakan kerangka akuntansi dalam bingkai syariah yang memiliki perbedaan mendasar pada prinsip akuntansi modern saat ini yang bersifat maskulin, karena pada prinsipnya akuntansi modern saat ini lebih mengutamakan pemilik individu atau kelompok yang sangat penting dan sentral (*proprietary theory* dan *entity theory*), sedangkan *Shari'ah enterprise theory* menurut Iwan Triyuwono lebih bersifat holistik dan dengan pengakuan adanya pihak lain selain pemilik perusahaan sebagai pihak yang memiliki peran penting bagi kesinambungan hidup perusahaan. *Shari'ah enterprise theory* (SET) Tuhan sebagai pusat

Telah diketahui bahwa *enterprise theory* lebih sarat dengan nilai-nilai kapitalisme. Namun demikian, *enterprise theory* perlu dikembangkan lagi agar memiliki bentuk yang lebih dekat lagi dengan syariah. Pengembangan dilakukan berdasarkan pada metafora zakat pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan, hingga akhirnya diperoleh bentuk teori dikenal dengan istilah *Shari'ah enterprise theory*.

Pemikiran Iwan Triyuwono tentang *Sinergi oposisi biner* pola pikir Iwan Triyuwono tentang teori ini yaitu akuntansi syariah memiliki konsep berpasangan menghendaki bentuk yang berbeda yaitu dengan cara mensinergikan dua hal yang berbeda untuk menghasilkan kekuatan yang lebih besar. Dengan konsep ini, akuntansi syariah memasukkan konsep nilai-nilai maskulin dengan nilai-nilai feminin, yakni antara kepentingan pemilik individu atau kelompok dipadukan dengan pihak lain sebagai pameran penting keberhasilan sebuah perusahaan.

2. Relevansi pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah belum mampu sepenuhnya diterapkan pada kelembagaan ekonomi syariah. Mengingat kembali akuntansi syariah tidak dapat dipahami melalui pendekatan konvensional, karena ia merupakan instrumen bisnis yang terkait dengan Tuhan, manusia, dan alam. Keterkaitannya dengan Tuhan, manusia, dan alam ini telah membedakan akuntansi syariah dengan akuntansi modern secara signifikan, baik pada nilai yang terkandung di dalamnya maupun pada bentuk teori dan tujuan dasarnya (*the basic objective*). Dalam konteks bahasan ini, manusia diasumsikan sebagai

khalifatullah fil ardhyang membawa amanah Tuhan untuk menciptakan dan menyebarkan rahmat bagi seluruh alam. Dengan pokok pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi kelembagaan ekonomi syariah ini merupakan sebuah konsep yang sangat tepat. Hanya saja dengan konsep pemikiran beliau belum bisa terealisasi khususnya pada kelembagaan yang berbasis syariah. Hal ini dikarenakan akuntansi praktis lebih banyak diminati. Jadi perkembangan bisnis saat ini masih menyesuaikan kebutuhan industri yang menginginkan secara praktis (*profit oriented*).

B. Saran

Islam adalah agama “*rahmatan lil ‘alamin*”. Berbagai macam kerangka konseptual yang telah dirumuskan oleh pemikir Islam, tidaklah akan mengubah dan membawa umat Islam dalam mencapai kemajuan dan keridhaan Allah SWT apabila rumusan yang ada hanya dijadikan satu sumbangan untuk ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi rumusan yang ada harus dijadikan pedoman dan dipraktikkan dalam dunia akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Adiwarman, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. 1, 2001.

Al-‘Asyur, Thohir ibn, *Maqasid al-Syariah al-Islamiyyah*, Tunis: Dar Suhnun, Kairo: Dar al-Islam, 2006.

Al-Buti, Said Ramadan, *Dawabith al-Maslahah fi al-Syariah al-Islamiyyah*, Beirut: Mu’assasat al-Risalah, wa al-Dar al-Muattahidah, 2000.

Al-Fasy, Allal, *Maqasid al-Syariah al-Islamiyyah wa Makarimuha*, Rabat: Maktabah al-Wihdah al-‘Arabiyah, tth.

Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Al-Mustasyfa min Ilmi al-Ushul, Tahqiq wa Tahliq Muhammad Sulaiman al-Asyqar*, Beirut: Mu’assasat al-Risalah, 1997.

Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim, *I’lam al-Muwaqi’in ‘an Rabb al-‘Alamin*, Kairo: Dar al-Hadis, 2004.

Al-Mushamah, Muhammad, *Akuntansi Syariah*, Yogyakarta : ISBN, 2005.

Al-Qarafy, Shihab al-Din, *Syarah Tanqih al-Fushul fi Ihtisar al-Mahsul fi Usul*, Mesir: Maktabah al-Khairiyah, tth.

Al-Qardhawi, Yusuf, *Madkhal li Dirasat al-Syariah al-Islamiyyah*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2001.

Al-Syatibi, Abu Ishaq, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syariah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tth.

Al-Zarqa', Mustafa Ahmad, *Al-Istislah wa al-Masalih al-Mursalah fi Syariah wa Ushuli Fiqhiha*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1988.

Anshari, Abdul Ghafur, *Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan, dan Perusahaan Pembiayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Asmawi, *Teori Masalah dan Relevansinya dengan PerUndang-undangan Pidana Khusus di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag. RI, 2010.

Asmawi, *Teori Masalah dan Relevansinya dengan PerUndang-undangan Pidana Khusus di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag. RI, 2010.

Bakri, Asafri Jaya, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Asy-Syatibi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, Cet 1, 1996.

Belkoui, Ahmad Riahi, *Teori akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Depag RI, Al-'Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: Diponegoro, tth.

Hadjar, Ibnu *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Hasan, Nurul Ichsan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, Jakarta: GP Press Group, 2014.

IAI. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 1999.

- IKIT, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Isgiyarta, *Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan Islami*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Isma'il, Nur Ghofar, Studi Analisis Pendapat Muhammad Al-Musahamah Tentang Ayat-Ayat Akuntansi Dalam Al-Qur'an, *Skripsi*, Semarang, 2004.
- Karim, Adi Warman, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Muhammad, Abu Hamid *Al-Mustasyfa min Ilmi al-Ushul, Tahqiq wa Tahliq Muhammad Sulaiman al-Asyqar*, Beirut: Mu'assasat al-Risalah, 1997.
- Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.
- Muhammad, dkk, *Visi dan Aksi Ekonomi Islam*, Malang: Intimedia, 2014.
- Mustofa, Rahmat, Perlakuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah Di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Attayibah Palangka Raya, *Skripsi*, Palangka Raya, 2015.
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Purnomo, Ahmad Rama, Penetapan Margin Akad Murabahah di BNI Syariah Cabang Palangka Raya dalam Perspektif Akuntansi Syariah, *Skripsi*, Palangka Raya, 2016.
- Ramli, Hasbi *Teori Dasar Akuntansi Syariah*, Jakarta: Renaisan, 2005, h.13.

- Salman, Kautsar Riza *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, Padang: Akademia, 2012.
- Syehatah, Husen, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi dalam Islam*, Jakarta: Akbar, 2001.
- Triyuwono, Iwan, *Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah*, Universitas Brawijaya: *IQTISAD Journal of Islamic Economics* Vol. 4, No. 1, Muharram 1424 H/March 2003.
- Triyuwono, Iwan, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, Dan Teori Edisi 2-3*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Triyuwono, Iwan, *Akuntansi Syariah, Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Amanah*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Triyuwono, Iwan, *Organisasi Dan Akuntansi Syariah*, Malang: LKis, 2000.
- Triyuwono, Iwan, *Perspektif Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah Edisi 1-2*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Warsono, Sony *Akuntansi Transaksi Syariah*, Yogyakarta: Asgard Chapter, 2011.
- Yaya, Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori dan Praktik Kontemporer)*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Zubair, Ahmad Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kainsius, 1999.

B. Internet

Prasetya, Dua Guru Besar FE Dikukuhkan, [Http://prasetya.ub.ac.id/berita/Dua-Gurubesar-FE-Dikukuhkan-9157-id.html](http://prasetya.ub.ac.id/berita/Dua-Gurubesar-FE-Dikukuhkan-9157-id.html), 02 September 2006, diakses pada tanggal 01 Oktober 2016.

Buku kita, *Akuntansi Syariah:Memformulasikan Konsep Laba Dalam Konteks Metafora Zakat*, [http://www.bukukita.com/buku-teks/akuntansi/62768-akuntansi syari%e2%80%99ah;memformulasikan-konsep-laba-dalam-konteks-metafora-zakat-\(hvs\).html](http://www.bukukita.com/buku-teks/akuntansi/62768-akuntansi-syari%e2%80%99ah;memformulasikan-konsep-laba-dalam-konteks-metafora-zakat-(hvs).html), di akses pada tanggal 18 November 2016.

Amri, Nur Fadhila, *Laba Humanis: Tafsir Sosial Atas Konsep Laba Dengan Pendekatan Hermenutika*, <http://www.e-akuntansi.com/2015/09/laba-humanis-tafsir-sosial-atas-konsep.html?m=1>, diakses pada tanggal 19 November 2016.

Buku kita, *Akuntansi Ekuitas Dalam Narasi Kapitalisme, Sosialisme, Dan Islam*, www.bukukita.com/buku-teks/akuntansi/53536-akuntansi-ekuitas:dalam-narasi-kapitalisme,-sosialisme,-dan-Islam.html, di akses pada tanggal 19 November 2016.

Jurnal akuntansi multiparadigma, *Mengangkat “Sing Liyan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*, <http://Jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/137>, diakses pada tanggal 19 November 2016.

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id%user=epcya

[aauaaaaj%citation_for_view=epcyaauaaaaj:uehwp8x0ceic](#), diakses pada

tanggal 19 november 2016.

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id%user=epcya

[aauaaaaj%citation_for_view=epcyaauaaaaj:fxgofyzp5qc](#), diakses pada

tanggal 19 november 2016.

<http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=1785>, diakses pada tanggal 19

November 2016.

Aji

Dedi

Mulawarman,

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=144514%val1200%tit>

[le=rekontruksi%20teknologi%20integarlistik%20akuntansi%20syari%c3](#)

[%a2%e2%82%ac%e2%84%a2ah:%20sharfate%20value%20added%20sta](#)

[tement](#), diakses pada tanggal 20 November 2016.

<http://imanensi.fordebi.or.id/index.php/imanensi/article/view/17>, diakses pada

tanggal 20 November 2016.

Dharma Mulia, *Apakah Ajaran Tao Merupakan Tradisi*,

goldenmother.org/info/kisah-

[kasih/A/apakah%20ajaran%20Tao%20merupakan%20tradisi.html](#),

diunduh pada tanggal 4 november 2016.

<http://referensiakuntansi.blogspot.co.id/2012/07/pengertian-akuntansi->

[syariah.html#sthash.KLj88jFn.dpuf](#), diakses 17 maret 2016

<http://knowledgeisfreee.blogspot.co.id/2015/09/lembaga-keuangan-syariah.html>,

di akses pada tanggal 11 april 2016.

Ekonomi Islam, <http://jurnalekis.blogspot.co.id/2016/06/jual-buku-organisasi-dan-akuntansi.html?m=1>, di akses pada tanggal 18 oktober 2016.